

**PERAN BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) DALAM
MENDUKUNG PENGEMBANGAN USAHA TERNAK
KAMBING DI DESA CURAHKALONG,
BANGSALSARI, JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

FARIDATUL HASANAH
NIM: 224105010016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TAHUN 2026**

**PERAN BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) DALAM
MENDUKUNG PENGEMBANGAN USAHA TERNAK
KAMBING DI DESA CURAHKALONG,
BANGSALSARI, JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
FARIDATUL HASANAH
NIM: 224105010016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TAHUN 2026**

**PERAN BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) DALAM MENDUKUNG
PENGEMBANGAN USAHA TERNAK KAMBING DI DESA
CURAHKALONG, BANGSALSARI, JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh

FARIDATUL HASANAH

NIM: 224105010016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.

NIP. 198112252023211011

**PERAN BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) DALAM MENDUKUNG
PENGEMBANGAN USAHA TERNAK KAMBING DI DESA
CURAHKALONG, BANGSALSARI, JEMBER**

SKRIPSI

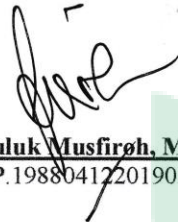
Telah Diuji dan Diterima Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Maret 2026

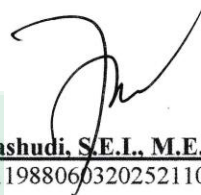
Tim Penguji

Ketua Sidang



Luluk Musfirah, M.Ak.
NIP.198804122019032007

Sekretaris



Mashudi, S.E.I., M.E.I.
NIP.198806032025211006

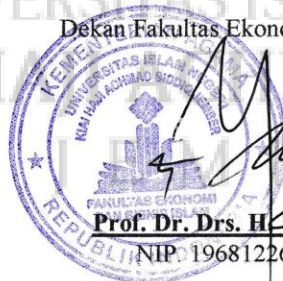
Anggota :

1. Dr. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.
2. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah M.Ag
NIP.196812261996031001

MOTTO

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ۝

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'ad [13]:11)¹



¹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30)," (Jakarta: Lajnah Pantashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019): 346

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan, kesabaran, dan kekuatan dalam setiap langkah, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya kecil ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ibu Ririn dan Bapak Gimam, yang selalu memberikan doa tak terputus, kasih sayang, motivasi, dan juga selalu mengusahakan keinginan anak-anaknya, serta pengorbanan yang tak ternilai harganya.
2. Teruntuk Kakek Nenek yaitu Aba Saleh & Umi Sholeha, terimakasih yang selalu memberikan dukungan, nasehat kepada saya.
3. Keluarga Besar, dari bapak dan ibu yang memberikan dukungan penuh semangat.
4. Teman – Teman seperjuangan kelas Perbankan Syariah 5, yang selalu saling support, dan memberikan pengalaman serta kenangan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh Dosen khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan waktu dan memberikan ilmunya, semoga kelak menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat, Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Ternak Kambing Di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember”**. disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak terwujud baik tanpa adanya bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hefni, S.Ag, MM., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Prof. Dr. Hj. Nurul Widyawati, I.R., S.Sos., M.Si. selaku wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Ana Pratiwi, M.S.A. selaku Koordinator Progam Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dari awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya selama proses perkuliahan.

Akhirnya tidak ada yang peneliti harapkan kembali kecuali ridho Allah SWT semoga karya tulis ini memberikan manfaat dan keberkahan, baik bagi peneliti maupun para pembaca. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masukan dan saran dari pembaca sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 01 Februari 2026
Peneliti

Faridatul Hasanah
NIM. 224105010016

ABSTRAK

Faridatul Hasanah, Ahmad Fauzi, 2026: *Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Ternak Kambing Di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember.*

Kata Kunci : Pengembangan Usaha, Peternakan, Peran BRI, Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Sektor usaha mikro di pedesaan, khususnya pertanian dan peternakan, memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian masyarakat. Akses terhadap lembaga keuangan formal, seperti melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh BRI, menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan usaha produktif. Di Desa Curahkalong, usaha ternak kambing merupakan mata pencaharian utama dengan potensi besar yang didukung oleh ketersediaan lahan dan pakan alami. Namun, keterbatasan modal menjadi kendala utama bagi peternak dalam mengembangkan usaha. Maka dari itu, keberadaan BRI melalui KUR menjadi alternatif solusi pembiayaan bagi peternak untuk memperluas dan meningkatkan skala usahanya.

Fokus masalah penelitian ini : 1) Bagaimana peran BRI dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong? 2) Apa saja dampak positif serta hambatan yang dirasakan oleh peternak kambing di Desa Curahkalong setelah memperoleh pembiayaan dari BRI? 3) Sejauh mana kontribusi BRI dalam meningkatkan kesejahteraan peternak kambing di Desa Curahkalong?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana bentuk peran BRI dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong. 2) Mengidentifikasi dampak positif serta hambatan yang dirasakan oleh peternak kambing di Desa Curahkalong setelah memperoleh pembiayaan dari BRI. 3) Mengetahui sejauh mana kontribusi BRI dalam meningkatkan kesejahteraan peternak kambing di Desa Curahkalong.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) program KUR dari BRI memiliki peran penting dalam mendukung mengembangkan usaha ternak kambing di desa curahkalong, dengan menawarkan permodalan yang mudah, bunga rendah, dan proses pengajuan yang mudah. 2) peternak memanfaatkan KUR untuk meningkatkan jumlah ternak, memperbaiki kandang, dan memperlancar operasional usaha, meskipun masih terdapat kendala administratif, seperti jadwal pembayaran serta keterbatasan pendampingan teknis dan manajerial masih menjadi klemahan bagi peternak pemula 3) KUR berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan peternak yang ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan, penambahan aset usaha, serta meningkatnya kemandirian usaha.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	40

B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknis Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data	51
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Rumah Tangga Peternak	2
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3 Nama Kepala Desa Curahkalong	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Fungsi Bank 30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan ekonomi nasional tidak dapat dilepaskan dari peran sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai penggerak utama perekonomian masyarakat. Sektor UMKM menunjukkan geliat pertumbuhan yang positif dan menjadi salah satu penopang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tanah air.² UMKM memiliki kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan pengurangan kemiskinan. Di Indonesia, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional.³ Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatkan sektor UMKM merupakan cara penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

Perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia pada umumnya masih dikuasai oleh sektor pertanian dan sektor peternakan, khususnya peternakan kambing, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Indonesia. Salah satu subsektor yang memiliki potensi besar untuk berkembang adalah usaha ternak kambing. Usaha ini tidak hanya menghasilkan protein hewani seperti daging dan susu,

² Nadia Azalia Putri. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember". *OPINIA DE JOURNAL*, Vol.2 No.1, (Juni 2022):1

³ M. Junaidi, "UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat." *DJPB Kemenkeu*, 04 Nov 2024. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat%2C-perekonomian-nasional-meningkat.html>.

tetapi juga menghasilkan uang melalui produk olahan dan pupuk organik, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi orang-orang di sekitarnya.⁴ Selain berfungsi sebagai sumber pendapatan, usaha ternak kambing juga merupakan aset keuangan rumah tangga yang dapat meningkatkan keuangan keluarga. Namun, pengembangan usaha ternak kambing masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan modal dan pengelolaan usaha yang belum optimal.

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam sektor peternakan rakyat. Tabel berikut menunjukkan jumlah rumah tangga usaha peternakan menurut jenis ternak berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2023, yang menunjukkan potensi sektor peternakan di Kabupaten Jember.

Tabel 1.1
Jumlah rumah tangga usaha peternakan menurut jenis ternak di Kabupaten Jember tahun 2023

kecamatan	Kambing potong	Kambing perah	Domba potong	Domba perah
Kencong	1.424	32	226	-
Gumukmas	1.597	11	379	-
Puger	980	8	122	-
Wuluhan	2.263	12	882	1
Ambulu	1.269	13	1.950	-
Tempurejo	962	26	305	-
Silo	1.353	8	2.021	2
Mayang	766	2	21	1

⁴ Dinar Anindiyasari, dkk. "Kelayakan Usaha Ternak Kambing Berbasis Finansial: Kajian di Kota Bontang (*Financial-Based Goat Farming Business Feasibility: A Study in Bontang City*)."
KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, vol. 22, no. 2, (2025) : 182.

Mumbulsari	648	7	145	1
Jenggawah	759	6	154	-
Ajung	378	3	28	-
Rambipuji	799	7	201	1
Balung	763	23	225	1
Umbulsari	2.133	19	1.050	8
Semboro	768	8	85	14
Jombang	885	19	381	3
Sumberbaru	2.579	23	87	1
Tanggul	1.570	15	24	1
Bangsalsari	2.209	53	247	-
Panti	1.977	5	224	1
Sukorambi	1.190	8	28	-
Arjasa	514	6	567	-
Pakusari	195	1	88	-
Kalisat	239	3	255	4
Ledokombo	367	8	1.236	3
Sumberjambe	811	15	504	3
Sukowono	363	3	57	-
Jelbuk	837	2	31	1
Kaliwates	53	2	120	1
Sumbersari	182	2	41	1
Patrang	402	-	13	-
Kab. Jember	31.235	350	11.697	72

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2023.⁵

Berdasarkan data diatas, Bangsalsari termasuk dalam kategori kecamatan dengan jumlah ternak kambing yang relatif tinggi di Kabupaten

⁵ Nanang Pamungkas, Dll. "Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II: Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Peternakan Kabupaten Jember". BPS Kabupaten Jember, (2024): 357.
<https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2024/08/09/e95d5538867bfb065e7f904b/>

Jember, bahkan termasuk dalam kelompok 3 besar. Meskipun ada beberapa kecamatan lain dengan jumlah yang lebih tinggi, pemilihan Kecamatan Bangsalsari dalam penelitian ini tidak hanya berdasarkan kuantitas, tetapi lebih pada fokus penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di BRI Unit Bangsalsari serta didukung oleh wawancara dengan pihak terkait, Desa Curahkalong dipilih karena hampir 90% pelaku usaha ternak kambing yang aktif menggunakan KUR dari BRI jika dibandingkan dengan desa lainnya, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai peran lembaga perbankan dalam mendukung pengembangan usaha .

Selain itu, ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi ini juga didasarkan pada kondisi nyata di lapangan tersebut, yang menunjukkan adanya keterkaitan langsung antara akses pembiayaan dan keberlangsungan usaha peternakan. Kecamatan Bangsalsari dinilai memiliki karakteristik yang mampu mewakili gambaran dinamika usaha peternakan kambing di pedesaan, khususnya dalam hal pemanfaatan pembiayaan formal sebagai upaya pengembangan usaha. Oleh karena itu, lokasi ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memberikan nilai empiris yang kuat bagi penelitian.

Peternakan kambing di Desa Curahkalong menunjukkan kemajuan yang signifikan di tingkat desa. berdasarkan hasil wawancara awal dengan perangkat desa menunjukkan bahwa terdapat Sekitar 500 rumah tangga menjalankan peternakan kambing, menurut kondisi lapangan. Rata-rata,

setiap rumah tangga memiliki minimal lima ekor kambing, terdiri dari tiga kambing jantan dan dua kambing betina.⁶ Jumlah ini menunjukkan bahwa ternak kambing telah menjadi usaha ekonomi rumah tangga yang cukup terorganisir dan memiliki potensi besar untuk berkembang.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, usaha ternak kambing di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka, terutama karena keterbatasan modal, sarana kandang yang kurang layak, serta rendahnya manajemen pengelolaan membuat usaha ternak kambing cenderung berjalan secara sederhana. Kondisi ini menyebabkan hasil yang diperoleh belum optimal dan tidak mampu secara signifikan meningkatkan taraf hidup peternak.

Keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal juga menjadi penghalang dalam peningkatan kapasitas usaha. Sebagian besar peternak masih bergantung pada modal pribadi atau pinjaman informal dari tetangga dan kerabat, yang terbatas dan tidak berkelanjutan. Akibatnya, peternak memiliki daya saing yang rendah di pasar, skala produksi yang terbatas, yang menyebabkan rendahnya tingkat inovasi usaha. Dalam situasi seperti ini, mendapatkan dukungan dari lembaga keuangan menjadi sangat penting untuk memperkuat dasar ekonomi masyarakat desa.⁷

Fenomena ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara potensi sumber daya masyarakat peternak dan kemampuan keuangan mereka.

⁶ Wawancara Awal Dengan Salah Satu Perangkat Desa Curahkalong, Januari 2026

⁷ Mira Fitriana, Cisilia Sundari, Sukris Sutiyatno, dan Yusuf Wahyu Setiya Putra. "Pelatihan Pengembangan Desain Bangunan dan Manajemen Pengelolaan pada Peternakan Kambing di Kota Semarang", *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No. 1 (2025):37-38

Lembaga keuangan telah menjadi sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan permodalan saat ekonomi lokal berkembang. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu lembaga keuangan yang aktif di sektor pedesaan karena memiliki tujuan untuk mendorong perekonomian rakyat kecil.⁸ BRI melakukan ini dengan menyediakan berbagai fasilitas pembiayaan seperti KUR untuk membantu bisnis UMKM, termasuk sektor peternakan kambing.⁹ KUR berfungsi sebagai alternatif pembiayaan modal usaha bagi pelaku UMKM dan koperasi yang mengalami kesulitan mendapatkan akses ke permodalan dari lembaga keuangan formal. Dengan akses kredit dan juga persyaratan kredit yang mudah dapat mempengaruhi keinginan para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.¹⁰

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji mengenai KUR dalam mendukung pengembangan usaha mikro, namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada sektor UMKM secara umum dan belum secara spesifik mengkaji sektor peternakan, khususnya usaha ternak kambing pada tingkat pedesaan. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada aspek akses pembiayaan, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana peran lembaga perbankan dalam mendampingi dan mendorong keberlanjutan usaha peternak.

⁸ Bank Rakyat Indonesia (BRI). "Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI: Solusi Pembiayaan UMKM". *Website BRI*. (2025). <https://bri.co.id/kur>

⁹ Ayubi Yahya Bimantara, Ansori Makruf, As'adur Rofiq Alfaritsi, Ana Pratiwi. "Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada". *GJMI: Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2, No. 2, (Februari 2024):282

¹⁰ Kholifatan Nisa, Hari Sukarno, Nurul Setianingrum. "Discriminator Of UMKM Behavior As Credit Debtors At Pt. National Capital Madani Mekaar Ajung Branch". *Jurnal Syntax Dmiration*, Vol. 5, No. 2, (February 2024):376

Di sisi lain, penelitian yang menghubungkan secara langsung antara akses pembiayaan dan peningkatan kesejahteraan peternak masih relatif terbatas. Pada kenyataannya di lapangan, khususnya di Desa Curahkalong, masih dijumpai peternak yang menghadapi keterbatasan modal dan belum mampu mengembangkan usahanya secara optimal, sehingga berdampak pada tingkat pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (research gap), yakni belum banyak penelitian yang secara khusus membahas peran BRI melalui program KUR dalam mendorong pengembangan usaha ternak kambing di tingkat desa.

Berdasarkan uraian di atas, meskipun BRI telah membantu sektor produksi di Indonesia dengan menyediakan pembiayaan KUR, masih ada pertanyaan tentang peran BRI di tingkat desa, khususnya dalam membantu perkembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong. Penelitian dengan judul "Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Ternak Kambing Di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember." perlu untuk menjawab pertanyaan ini. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai peran layanan perbankan dalam meningkatkan kapasitas usaha, tetapi juga mampu menjelaskan bagaimana pembiayaan KUR berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan peternak secara nyata dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini tidak secara khusus menggunakan perspektif perbankan syariah, melainkan lebih menekankan pada pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan inklusi keuangan. Dalam hal ini, peran BRI melalui program KUR dilihat sebagai upaya dalam memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha peternakan di pedesaan serta mendorong peningkatan kapasitas usaha dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana akses permodalan dapat berkontribusi terhadap pengembangan usaha ternak kambing dan keberlanjutan ekonomi peternak.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada hal berikut:

1. Bagaimana peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?
2. Apa saja dampak positif serta hambatan yang dirasakan oleh peternak kambing di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember setelah memperoleh pembiayaan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
3. Sejauh mana kontribusi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam meningkatkan kesejahteraan peternak kambing di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.
2. Mengidentifikasi dampak positif serta hambatan yang dirasakan oleh peternak kambing di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember setelah memperoleh pembiayaan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI).
3. Mengetahui sejauh mana kontribusi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam meningkatkan kesejahteraan peternak kambing di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

D. Manfaat penelitian

Dalam setiap penelitian pasti mempunyai tujuan, namun juga memiliki manfaat. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendukung usaha ternak kambing di desa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji keterkaitan antara layanan perbankan dan peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk memahami kontribusi BRI terhadap usaha ternak kambing, serta melatih peneliti dalam menghubungkan teori dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran perbankan dalam pengembangan usaha ternak kambing.

Selain itu penelitian ini meningkatkan reputasi kampus sebagai tempat penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peternak mengenai cara memanfaatkan perbankan dalam mengembangkan usaha ternak kambing mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga .

E. Definisi istilah

1. Pengembangan usaha

Pengembangan usaha adalah suatu upaya sistematis untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan kegiatan ekonomi melalui penerapan manajemen yang mencakup perencanaan,

pengelolaan sumber daya, keuangan, dan strategi pemasaran yang efektif. Dalam peternakan kambing, pengembangan usaha dilakukan dengan memilih bibit terbaik, mengelola pakan, menjaga kesehatan ternak, memaksimalkan pemanfaatan lahan, dan mengelola limbah secara berkelanjutan.¹¹

2. Peternakan kambing

Karena permintaan pasar yang stabil dan kemampuan adaptasi yang baik dari kambing, usaha ternak kambing adalah bisnis yang memiliki potensi ekonomi yang besar.¹² Dibandingkan dengan sapi atau kerbau, kambing adalah hewan ternak kecil yang mudah dipelihara dan dikembangbiakkan, dengan kemampuan beranak dua kali setahun dan menghasilkan lebih dari satu anak per kelahiran. Peternak skala kecil di pedesaan banyak membudidayakan jenis kambing lokal seperti kambing kacang, peranakan etawa, dan jawa randu. Pemilihan bibit unggul, manajemen pakan, kesehatan ternak, dan kebersihan kandang memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan produktivitas bisnis ini.¹³

¹¹ Yuli Purbaningsih, Dll, "Penyuluhan Strategi Pengembangan Usaha Melalui Pemanfaatan Lahan Bagi Peternak Kambing Di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka," *Indonesian Collaboration Journal Of Community Services*, Vol. 4, No. 1,(February 2024): 55-56

¹² Talakua Erick W., Dkk. "Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis SWOT." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 15, No. 01, (2022): 60

¹³ Siskawati S. Ali DLL., "Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing di Desa Tulabolo Barat," *ZIRAA'AH* 49, no. 1 (Februari 2024): 66

3. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu perusahaan milik negara yang beroperasi dibidang jasa perbankan dan tercatat sebagai salah satu bank terbesar di indonesia. Berdasarkan nilai aset, laba, dan jangkauan layanannya.¹⁴Selain itu bank ini memiliki fokus untuk mendorong perekonomian rakyat kecil, terutama usaha kecil dan menengah (UMKM), dengan menyediakan layanan perbankan seperti tabungan, kredit , dan pembiayaan untuk usaha produktif. BRI membantu peternak dengan akses modal dengan bunga rendah dan syarat yang lebih ringan melalui program KUR.¹⁵

4. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah yang menyediakan kredit untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Program ini bertujuan untuk mendukung modal kerja dan investasi bagi individu dan kelompok usaha yang produktif. KUR fokus pada pengembangan ekonomi sektor riil, pengurangan kemiskinan, perluasan lapangan kerja, dan peningkatan akses pembiayaan untuk meningkatkan daya saing pelaku usaha kecil.¹⁶

¹⁴ Amelia Rahmawati dan Yoko Trisriarto. "Analisi Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)," *Journal Of Young Entrepreneurs*, Vol. 2, No. 4, (Oktober 2023):55

¹⁵ Nisaul Khoiriah, Dll. "Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)*, Vol. 5, No. 2, (2024):112

¹⁶ Ela Elliyana, Ambo Paerah, dan Musdayanti. "Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM." *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol.8, No.2, (Desember 2020): 154

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi berisi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk narasi singkat, bukan seperti daftar isi. Sistematika penulisan skripsi adalah kerangka penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. Berikut merupakan uraian yang lebih terstruktur dalam sistematika pembahasan skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab dua menjelaskan mengenai kajian kepustakaan, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga ini terkait metode penelitian. Hal ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, tahap-tahap penelitian

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab empat menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, terakhir tentang pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berfungsi untuk memberikan intisari dari penjelasan yang di gambirkan dan di akhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber data bagi peneliti dalam menyusun penelitian baru serta memungkinkan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.¹⁷

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Cahya, Meita Lulut Widyastuti, dan Hasya Fatharani (2021) dengan judul “Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19”.¹⁸

Penelitian ini berfokus pada peran perbankan dalam membantu usaha kecil dan menengah (UMKM), terutama UMKM Batik Jumput Tahunan Yogyakarta, yang menghadapi tantangan permodalan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data primer.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan memainkan peran penting sebagai sumber pembiayaan untuk mengatasi tantangan permodalan bagi UMKM selama pandemi. Sebanyak 60% pelaku UMKM menggunakan layanan KUR dari Bank BRI dan bank lainnya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan bisnis mereka. Namun, 40%

¹⁷ A Riswanto DLL., *METODOLOGI PENELITIAN ILMIAH : Panduan Praktis Untuk Penelitian berkualitas*, PT.Sonpedia Publishing Indonesia, (2023):71

¹⁸ Agus Dwi Cahya, Meita Lulut Widyastuti, dan Hasya Fatharani, “Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Fidusia*, Vol. 4, No. 2, (2021): 138-149

pelaku UMKM lebih memilih koperasi karena bunga yang lebih rendah dan prosedur yang lebih sederhana. Selain itu, kebanyakan UMKM sangat mengharapkan bantuan finansial dan instruksi teknis, seperti pembuatan situs web untuk pemasaran. Menurut penelitian ini, meskipun peran perbankan cukup besar, UMKM masih menghadapi hambatan administratif dan preferensi pembiayaan non-bank alternatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suginam, Sri Rahayu, dan Elvitriani Purba (2021) dengan judul “efektivitas penyaluran KUR (kredit usaha rakyat) untuk pengembangan UMKM”.¹⁹

Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas penyaluran KUR serta pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja usaha mikro dan kecil. Penelitian menilai sejauh mana program KUR mampu mencapai tujuan program dan mendorong perkembangan usaha penerima kredit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program KUR dinilai efektif dalam mencapai tujuan program. Efektivitas tersebut terlihat dari tercapainya sasaran program, proses sosialisasi yang berjalan baik, serta meningkatnya perkembangan usaha penerima KUR. Program KUR mampu merangsang pertumbuhan usaha mikro dan menengah melalui penambahan sarana usaha dan perluasan aktivitas ekonomi masyarakat.

¹⁹ Suginam, Sri Rahayu, Elvitriani Purba. “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM”. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* Vol 3, No 1, (Agustus 2021): 21–28.

3. Zul Azmi, Arfan Ikhsan Lubis, Sari Bulan Tambunan, dan Hendra Harmain (2021) melakukan penelitian berjudul “Literasi Aspek Permodalan dan Penyusunan Kelayakan Usaha Peternakan Sapi di Desa/Nagori Bahjoga”.²⁰

Fokus masalah penelitian ini adalah rendahnya literasi permodalan serta lemahnya kemampuan peternak sapi dalam menyusun proposal kelayakan usaha sehingga menghambat akses mereka terhadap lembaga keuangan formal, termasuk program KUR. Metode yang digunakan adalah pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi, ceramah, pelatihan/workshop, serta diskusi langsung dengan pelaku usaha ternak sapi, baik kelompok maupun individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak lebih memahami sumber-sumber pembiayaan, persyaratan pengajuan KUR, dan cara membuat dokumen proposal kelayakan usaha. Para peternak sekarang dapat membuat laporan keuangan sederhana (neraca, laba rugi, dan arus kas), memahami pentingnya dokumentasi bisnis, dan lebih siap untuk mendapatkan modal dari bank. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan sangat penting bagi peternak untuk mempertahankan bisnis ternak mereka.

²⁰ Zul Azmi, Arfan Ikhsan Lubis, Sari Bulan Tambunan, dan Hendra Harmain, “Literasi Aspek Permodalan dan Penyusunan Kelayakan Usaha Peternakan Sapi di Desa/Nagori Bahjoga”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (Mei 2021): 189-195

4. Andi Alif Abdussalam dan Suryanto (2023) dengan judul Pengaruh Pengembangan Kawasan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Landono.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pengembangan kawasan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) berdampak pada pendapatan peternak di Kecamatan Landono dan untuk menemukan komponen yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SPR meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, aksesibilitas, akses pemasaran, luas lahan, tenaga kerja, dan dukungan pemerintah adalah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan peternak. Penelitian ini menekankan bahwa program yang tidak ada dan kerjasama dengan pihak swasta sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan kawasan SPR di Kecamatan Landono.

5. Penelitian yang dilakukan Mustofa, Annisatul Maghfiroh, dan Musaiyadi (2024) dengan judul “Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Mendorong Masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia”.²²

²¹ Andi Alif Abdussalam Dan Suryanto, “Pengaruh Pengembangan Kawasan Sentra Peternakan Rakyat (Spr) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Landono”, *Jurnal Perencanaan Wilayah*, Vol.8., No.1, (April 2023): 1-10.

²² Mustofa, Annisatul Maghfiroh, dan Musaiyadi. “Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Mendorong Masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat

Penelitian ini berfokus pada seberapa efektif program KUR yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendorong pertumbuhan UMKM, khususnya di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program KUR sangat efektif dalam membantu pelaku UMKM mendapatkan modal. Ini berdampak positif pada produksi, pemasaran, dan daya saing usaha. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti prosedur administrasi yang rumit dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan calon penerima kredit. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat program KUR, diperlukan perbaikan dalam hal administrasi dan penyebaran informasi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Arasi Mokodongan, Tri Oldy Rotinsulu, Dennij Mandej (2024) dengan judul “Analisis Swot Pada Peranan Perbankan Dalam Mengembangkan Umkm Di Manado”.²³

Penelitian ini berfokus pada peningkatan jumlah UMKM di Kota Manado dari tahun 2019–2023, yang terkait langsung dengan peran perbankan, terutama dalam penyaluran kredit. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan memainkan peran yang berarti dalam pengembangan UMKM di Manado dengan

Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, vol. 17, no. 1, (2024): 32-38.

²³ Arasi Mokodongan, Tri Oldy Rotinsulu, dan Dennij Mandej. “Analisis SWOT pada Peranan Perbankan dalam Mengembangkan UMKM di Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 24, no. 6, (2024):13-28.

menyediakan modal, konsultasi, dan pelatihan bisnis. Perbankan menggunakan berbagai strategi untuk membangun UMKM, seperti strategi SO (Strength–Opportunity) yang mencakup inovasi produk keuangan, kolaborasi dengan fintech, dan teknologi digital; strategi WO (Weakness–Opportunity) yang mencakup penyederhanaan proses kredit dan pelatihan literasi keuangan; strategi ST (Strength–Threat) yang mencakup peningkatan layanan pelanggan dan kolaborasi strategis; dan strategi WT (Weakness–Threat) yang mencakup diversifikasi sumber pembiayaan dan penyesuaian biaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan administratif dan regulasi, dukungan perbankan terbukti mampu mendorong pertumbuhan UMKM secara signifikan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Azis, Muhammad Subhan Hamka, Woki Bilyaro, Muhammad Dani, dan Wahidin (2024) dengan judul “Optimalisasi Peluang Pertumbuhan: Analisis Strategis Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Rejang Lebong”.²⁴

Fokus penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan potensi besar usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Rejang Lebong. Meskipun usaha ini memiliki prospek yang bagus, mereka masih menghadapi masalah seperti produktivitas yang rendah, keterbatasan dalam mendapatkan permodalan, dan peningkatan persaingan industri.

²⁴ Arif Rahman Azis, Muhammad Subhan Hamka, Woki Bilyaro, Muhammad Dani, dan Wahidin, “Optimalisasi Peluang Pertumbuhan: Analisis Strategis Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Rejang Lebong”, *Journal of Agriculture and Animal Science*, Vol. 4, No. 1, (2024): 33-40.

Metode penelitian ini menggunakan analisis IFE (Internal Factor Evaluation) dan EFE (External Factor Evaluation) yang dipadukan dengan matriks IE (Internal–Eksternal).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan ayam petelur di Rejang Lebong berada pada posisi strategis kuadran II dalam matriks IE. Posisi ini menunjukkan bahwa peternakan memiliki kekuatan internal yang cukup besar dan mampu menanggapi tantangan dari luar. Pemilikan penggilingan pakan mandiri, kualitas telur sesuai standar, reputasi baik peternak di lembaga keuangan, dan hubungan yang baik dengan pelanggan adalah faktor utama. Namun, masih ada masalah seperti pencatatan keuangan yang tidak terorganisir, produksi yang belum optimal, dan pemanfaatan teknologi yang kurang. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan betapa pentingnya menerapkan strategi integratif (kerja sama dengan pemasok dan diversifikasi usaha) dan intensif (pengembangan produk, penetrasi pasar) untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan sektor peternakan ayam petelur di wilayah tersebut.

8. Penelitian yang dilakukan oleh A. Yoesdiarti, E. Yolynda, T. Sariati, F. R. Dewi (2024) dengan judul “Penguatan Kelompok Ternak Medak Saluyu Cirata Kabupaten Purwakarta Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Peternak”²⁵

²⁵ A. Yoesdiarti, E. Yolynda, T. Sariati, dan F. R. Dewi, “Penguatan Kelompok Ternak Medak Saluyu Cirata Kabupaten Purwakarta Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Peternak”. *Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 10, No. 1, (April 2024): 62-68.

Fokus penelitian ini adalah produktivitas peternakan domba Purwakarta yang rendah, yang disebabkan oleh manajemen pakan yang buruk, pemasaran yang buruk, pencatatan administrasi yang buruk, dan kurangnya dinamika kelompok peternak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan (pemetaan masalah dan penyusunan rencana kegiatan) dan tahap pelaksanaan (penyuluhan, pelatihan, serta praktik langsung).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak lebih memahami cara mengelola pakan dengan menggunakan hijauan berkualitas tinggi (seperti kaliandra dan indigofera), lebih mahir dalam pemasaran melalui media sosial, dan lebih menyadari pentingnya menyimpan catatan keuangan dan administrasi kelompok. Peternak juga mulai mengubah domba menjadi makanan aqiqah dan catering, meningkatkan variasi produk mereka. Penguatan dinamika kelompok juga membantu peternak bekerja sama dan lebih terlibat. Menurut penelitian ini, pengembangan kelompok ternak membutuhkan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak seperti akademisi, dinas pertanian, praktisi, perusahaan, dan pemerintah daerah melalui program CSR.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Danu Suryani, Abdullah Baharun, Andri Brawijaya, Agung Rohmadi, Asep Maman (2025) dengan judul “Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Domba dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Bogor”.²⁶

Fokus penelitian ini pada pengembangan usaha ternak kambing dan domba sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk membangun ekonomi lokal di Desa Ciburayut, Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan tingkat keberdayaan mitra dalam dua aspek utama, yaitu Aspek Manajemen dan Aspek Sosial Kemasyarakatan. Pada Aspek Manajemen, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan manajerial mitra, khususnya dalam pengelolaan usaha. Salah satu pencapaian yang terlihat adalah perbaikan dalam pembukuan keuangan usaha, yang sebelumnya tidak tercatat dengan baik. Saat ini, mitra telah mampu menyusun pembukuan yang lebih sistematis dan teratur. Selain itu, mitra juga telah mengimplementasikan manajemen pemasaran melalui media sosial dan toko online, yang sebelumnya tidak dilakukan. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memasarkan produk secara lebih modern dan efisien. Sementara itu, pada Aspek Sosial Kemasyarakatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan

²⁶ Danu Suryani, dll. “Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Domba dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Bogor.” *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 11, no. 1, (2025): 53-66.

keterampilan masyarakat dalam beternak domba. Masyarakat yang terlibat dalam program ini kini telah memperoleh keterampilan praktis dalam merawat domba, memproduksi pakan, serta mengelola penyimpanan pakan dengan baik. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk memulai usaha beternak domba secara mandiri, yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau. Sejauh ini, sudah ada 8 mitra plasma yang terlatih dan menerima pendampingan secara intensif. Dari jumlah tersebut, 5 mitra plasma telah memulai usaha ternak dan pembesaran domba, serta menjalin kemitraan dengan CV Kampung Domba untuk memenuhi permintaan pasar yang ada.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Sobirin, Lidya rahma viana afifah, istantri khusni nurillah, kurniawan kharis khairuddin, muh. Jalaluddin assuyuthi, dan meita puspa dewi (2025) dengan judul “Analisis Potensi Usaha Ternak Kambing di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”.²⁷

Fokus penelitian ini pada analisis potensi, kelayakan, dan tantangan usaha peternakan kambing di sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha ternak kambing di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Potensi ini didukung

²⁷ Rahmat Sobirin, Lidya rahma viana afifah, istantri khusni nurillah, kurniawan kharis khairuddin, muh. Jalaluddin assuyuthi, dan meita puspa dewi. “Analisis Potensi Usaha Ternak Kambing di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, Vol. 3, No. 2, (2025): 93-106

oleh kondisi geografis yang sesuai, ketersediaan pakan hijauan yang melimpah (termasuk dari limbah pertanian), serta permintaan pasar yang kuat baik untuk daging maupun susu kambing. Pasar daging didorong oleh sektor kuliner dan kebutuhan musiman (Idul Adha dan aqiqah), sementara pasar susu kambing berkembang pesat karena peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat dan inovasi produk olahan. Secara ekonomi, usaha ini terbukti layak dan memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan peternak. Dukungan kelembagaan dan kebijakan pemerintah daerah, seperti program pengendalian PMK, pelatihan, dan pendampingan, juga berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan produktivitas peternak. Meskipun demikian, terdapat tantangan signifikan yang harus dihadapi, yaitu keterbatasan infrastruktur kandang yang berisiko pada kesehatan ternak, ancaman penyakit (terutama PMK), dan persaingan dari produk kambing impor.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Agus Dwi Cahya, Meita Lulut Widyastuti, & Hasya Fatharani. (2021)	“Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19”.	Sama-sama mengkaji peran lembaga keuangan dalam mendukung usaha kecil.	Meneliti UMKM Batik Jumput di Yogyakarta pada masa pandemi. ini fokus pada ternak kambing pedesaan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Seginam, Sri Rahayu & elvitrianim purba. (2021)	“Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk Pengembangan UMKM”	Sama-sama membahas peran KUR dalam pengembangan usaha dan menggunakan pendekatan kualitatif	fokus pada UMKM secara umum, sedangkan ini berfokus pada pengembangan usaha ternak kambing melalui peran BRI
3	Zul Azmi, Arfan Ikhsan Lubis, Sari Bulan Tambunan, & Hendra Harmain. (2021)	“Literasi Aspek Permodalan dan Penyusunan Kelayakan Usaha Peternakan Sapi di Desa/Nagori Bahjoga”.	Sama-sama menyoroti pentingnya akses permodalan dalam usaha peternakan.	Fokus pada peternakan sapi di Sumatera Utara melalui pelatihan literasi keuangan. Sedangkan ini fokus pada peternakan kambing.
4	Andi Alif Abdussalam & Suryanto. (2023)	“Pengaruh Pengembangan Kawasan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Landono”.	Sama-sama meneliti hubungan antara pengembangan sektor peternakan dan kesejahteraan masyarakat desa.	Fokus pada program SPR di Kecamatan Landono dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan ini fokus pada peran BRI tingkat desa dengan metode kualitatif.
5	Mustofa, Annisatul Maghfiroh, dan Musaiyadi. (2024)	“Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Mendorong Masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia”.	Sama-sama menelaah peran BRI dalam mendukung perekonomian masyarakat kecil melalui akses keuangan.	Fokus pada efektivitas program KUR bagi UMKM di Kecamatan Gumukmas. Sedangkan ini fokus pada peran BRI dalam usaha ternak kambing tingkat desa.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
6	Arasi Mokodongan, Tri Oldy Rotinsulu, & Dennij Mandej. (2024)	“Analisis SWOT pada Peranan Perbankan dalam Mengembangkan UMKM di Manado”.	Sama-sama menyoroti kontribusi perbankan dalam mengembangkan usaha kecil.	Menggunakan analisis SWOT untuk UMKM di Kota Manado. Sedangkan ini meneliti peran perbankan pada sektor peternakan
7	Arif Rahman Azis, Muhammad Subhan Hamka, Woki Bilyaro, Muhammad Dani, & Wahidin. (2024)	“Optimalisasi Peluang Pertumbuhan: Analisis Strategis Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Rejang Lebong”.	Sama-sama menelaah sektor peternakan sebagai penopang ekonomi masyarakat desa.	Berfokus pada peternakan ayam petelur dengan analisis IFE, EFE, dan IE. Sedangkan ini fokus kepada peternakan kambing
8	Arti Yoesdiarti, E. Yolynda, T. Sariati, & F. R. Dewi. (2024)	“Penguatan Kelompok Ternak Medial Saluyu Cirata Kabupaten Purwakarta dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Peternak”.	Sama-sama membahas pengembangan usaha ternak untuk meningkatkan ekonomi desa.	Fokus pada kelompok ternak domba di Purwakarta melalui pendekatan pengabdian masyarakat. Sedangkan ini fokus pada peran bank, bukan melalui pengabdian masyarakat.
9	Danu Suryani, Abdullah Baharun, Andri Brawijaya, Agung Rohmadi, Asep Maman. (2025)	“Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Domba dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Bogor”.	Sama-sama membahas pengembangan usaha ternak kambing sebagai strategi peningkatan kesejahteraan desa.	Berfokus pada model kemitraan plasma dan kloning usaha di Bogor. Sedangkan ini fokus pada peran BRI melalui KUR bukan model kemitraan.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
10	Rahmat Sobirin, Lidya rahma viana afifah, istantri khusni nurillah, kurniawan kharis khairuddin, muh. Jalaluddin assuyuthi, dan meita puspa dewi (2025)	“Analisis Potensi Usaha Ternak Kambing di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”.	Kedua penelitian sama-sama mengkaji potensi dan pengembangan usaha ternak kambing sebagai sektor ekonomi masyarakat	Fokus pada analisis potensi dan kelayakan ekonomi usaha ternak kambing, sedangkan ini menekankan pada peran lembaga perbankan dalam penyediaan pembiayaan untuk pengembangan usaha ternak.

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Penelitian penulis yang berjudul “Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Ternak Kambing Di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember” terdapat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Persamaannya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dan penekanan pada peran lembaga keuangan dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat, khususnya melalui akses permodalan, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Di sisi lain, perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian ini, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada efektivitas program KUR secara keseluruhan dan pengembangan usaha di sektor lain, sementara penelitian ini secara khusus melihat bagaimana program KUR dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

B. Kajian teori

1. Lembaga Keuangan Bank

a. Pengertian

Menurut Kasmir, lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya.²⁸ Fungsinya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengoptimalkan aliran dana dalam perekonomian.²⁹ Sedangkan Bank di artikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa jasa bank lainnya.

Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³⁰

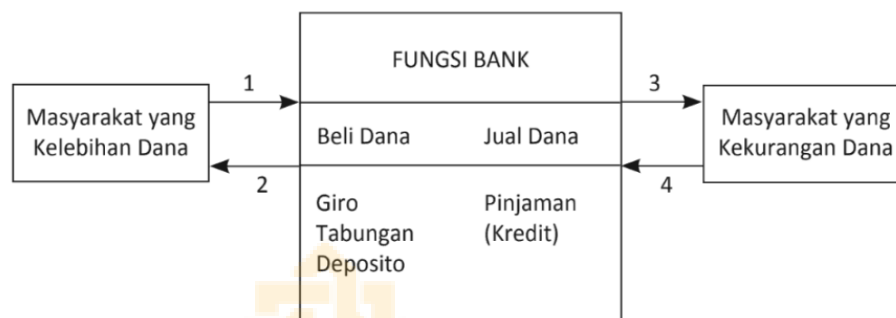
Secara ringkas fungsi bank sebagai perantara keuangan dapat dilihat dalam berikut ini:

²⁸ Kasmir, “*Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*”, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, (2018):3

²⁹ Fauzan, Nurul Setianingrum, Fatimatuzzahro. “*Administrasi Lembaga Keuangan Bank Dan Non-Bank*”. Yogyakarta: DIVA Press, (2024):17

³⁰ Kasmir, “*Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*”, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, (2018):4

Gambar 1
Fungsi Bank



Sumber: Kasmir, 2018

Arus perputaran uang yang ada di bank dari masyarakat kembali ke masyarakat, dimana bank sebagai perantara dapat dijelaskan sebagai berikut:³¹

- 1) Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan atau Deposito. Bagi bank dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini nasabah sebagai penjamin dan bank sebagai penerima titipan simpanan. Nasabah dapat memilih sendiri untuk menyimpan dana apakah dalam bentuk Giro, Tabungan atau Deposito.
- 2) Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan Prinsip Syariah. Besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktor lainnya.

³¹ Kasmir.6-7

- 3) Kemudian oleh bank dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit.
- 4) Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan kembali untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Khusus bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman disertai dengan sistem bagi hasil sesuai hukum Islam.

b. Jenis Lembaga Keuangan Bank

1) Bank Sentral

Bank sentral dapat diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menstabilkan harga dan nilai mata uang sebagian besar suatu negara, di Indonesia, bank sentral adalah Bank Indonesia. Tujuan utamanya yaitu menstabilkan nilai rupiah, termasuk stabilisasi nilai uang terhadap barang atau jasa yang diukur dalam inflasi dan stabilisasi nilai tukar terhadap mata uang asing

2) Bank umum

Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau syariah yang memberikan pelayanan dibidang transaksi pembayaran. Bank menjalankan fungsi

perantara keuangan. Dana masyarakat (unit surplus) dikumpulkan dan didistribusikan ke masyarakat (individu dan perusahaan) yang kurang beruntung (unit defisit)

3) Bank Pengkreditan Rakyat

Bank pengkreditan rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang hanya menerima deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang pemeretaan dan penyaluran dana kepada pelaku usaha BPR.³²

c. Peran Bank Dalam Perekonomian Desa

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi pedesaan karena menjalankan fungsi intermediasi yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif, sehingga memperluas akses permodalan masyarakat desa dan mendorong aktivitas ekonomi lokal. Fungsi perantara keuangan, juga dikenal sebagai intermediasi, sangat penting untuk meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi dan mendukung operasional pasar keuangan dengan menyalurkan dana (lending) kepada pihak-pihak yang memiliki peluang investasi yang menjanjikan atau produktif dan yang membutuhkan dana di sektor riil.³³

³² Tiar Lina Situngkir, Wahyu Santoso, Elfrida Putri Ananda, Dll. *“Bank Dan Institusi Keuangan Non Bank”*, Magelang, Pustaka Rumah Cinta, (2022):5-6

³³ Baginda Parsaulian, “Peningkatan Akses Keuangan Masyarakat Melalui Sistem Keuangan Inklusifdi Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 1,(2022): 70

Selain itu, Bank juga mendorong usaha produktif masyarakat desa karena akses pembiayaan memberi kesempatan bagi pelaku usaha kecil untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, terutama dalam sektor pertanian dan peternakan, yang merupakan sumber utama pendapatan masyarakat desa. Peran ini juga berkaitan dengan inklusi keuangan, yang menekankan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal sebagai sarana penguatan ekonomi sangat penting.³⁴ Semakin luas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, semakin besar peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kemampuan berusaha, dan ketahanan rumah tangga.³⁵

d. Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Perekonomian Desa

Bank Rakyat Indonesia adalah Salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia.³⁶ Sebagai bank dengan jaringan terluas di Indonesia, dikenal sebagai bank yang dekat dengan rakyat karena mampu menjangkau pelanggan hingga ke pelosok desa.³⁷ BRI menawarkan akses modal dengan bunga rendah dan prosedur mudah melalui berbagai program, salah satunya KUR. Program ini menunjukkan komitmen BRI untuk meningkatkan

³⁴ Baginda Parsaulian. 72

³⁵ Baginda Parsaulian. 81

³⁶ Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng, "Analisis Non Performing Loan Untuk Menilai Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023". *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, Vol. 2, No. 3 (Juli 2024): 219

³⁷ Rencha Putra dan Veronika Setyadji, "Satelit BRI / BRIsat Meningkatkan Kualitas Pelayanan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Di Era Digital" *JIKOM: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Volume 11, No.02, (Juli.2019):80

ekonomi masyarakat desa dan mendukung pengembangan usaha ternak kambing.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian

KUR adalah program pembiayaan kepada UMKM untuk modal kerja dan investasi dengan dukungan fasilitas penjaminan untuk usaha produktif seperti pertanian, peternakan dan lain-lain.³⁸

Nugroho menyatakan Program KUR adalah kerja sama antara pemerintah dan badan usaha (KPBU) untuk mengelola kredit program. Dalam kesepakatan KPBU ini, intermediasi KUR sepenuhnya berasal dari dana komersial perbankan (dana pihak ketiga atau DPK), sementara skema penjaminan didanai dari anggaran pemerintah (APBN).³⁹

b. Tujuan dan Fungsi KUR

Tujuan utama KUR adalah untuk mendorong pertumbuhan sektor UMKM. Masyarakat yang memiliki keterbatasan modal tetapi ingin mengembangkan atau memulai bisnis sendiri dapat mendapatkan KUR. Program ini adalah contoh nyata dari dukungan

³⁸ Siti Indah Purwaning Yuwana, Alfi Rizka Maulidah, Adilah Alya, Alfina Wulandari. "Sistem Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah Di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S. Parman". *KUNKUN: Journal Of Multidisciplinary Research*, Vol. 1, No. 1 (January – April 2024): 63

³⁹ Yeni septia dan Agus eko nugroho. "penguatan peran program kredit mikro dalam mendorong pengembangan UMKM di sektor pertanian". Jakarta: LIPI Press, (2017):123

pemerintah kepada usaha kecil agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan produktivitas.⁴⁰

KUR berfungsi sebagai alternatif pembiayaan modal usaha bagi pelaku UMKM dan koperasi yang mengalami kesulitan mendapatkan akses ke permodalan dari lembaga keuangan formal. Dengan akses kredit dan juga persyaratan kredit yang mudah dapat mempengaruhi keinginan para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.⁴¹ Melalui KUR, mereka dapat mendapatkan kredit dengan bunga rendah, memiliki proses pengajuan yang mudah, dan sebagian dari jaminan ditanggung oleh pemerintah. Karena itu, karena program KUR ini mendukung UMKM yang ingin mendapatkan pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan KUR oleh BRI sangat membantu pertumbuhan usaha kecil di masyarakat. Dengan memberikan dukungan modal melalui KUR, pelaku usaha memiliki kesempatan untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka, memperluas kegiatan usaha mereka, dan meningkatkan daya saing di sektor ekonomi lokal. Selain itu, bantuan modal ini meningkatkan semangat kewirausahaan masyarakat karena memberikan mereka kesempatan

⁴⁰ Abd Khalid Hs. Pandipa. "Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk Unit Mapane". *Jurnal Ilmiah Administratie* ,Vol. 5, No. 1, (September 2015): 5

⁴¹ Kholifatan Nisa, Hari Sukarno, Nurul Setianingrum. "Discriminator Of UMKM Behavior As Credit Debtors At Pt. National Capital Madani Mekaar Ajung Branch". *Jurnal Syntax Dmiration*, Vol. 5, No. 2, (February 2024):376

untuk mengelola bisnis mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Program KUR tidak hanya berperan sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga membantu memberdayakan ekonomi masyarakat desa.⁴²

c. Kredit Usaha Rakyat Untuk Peternakan

Program KUR sangat relevan bagi usaha ternak, karena memungkinkan peternak meningkatkan kapasitas produksi, pembibitan, dan manajemen usaha secara keberlanjutan. Dengan dukungan KUR, untuk peternakan rakyat, usaha ternak dapat berkembang sekaligus meningkatkan pendapatan serta sistem peternakan yang mandiri.⁴³

3. Pengembangan Usaha Ternak Kambing

a. Konsep Pengembangan Usaha

Menurut Amir, pengembangan usaha merupakan tanggung jawab setiap perusahaan atau wirausaha dalam upaya memperluas dan mempertahankan usahanya agar dapat berjalan dengan baik. Indikator pengembangan usaha, antara lain: kemampuan modal, strategi pengembangan usaha, potensi sumber daya manusia, kemampuan pengelolaan. Pengembangan usaha adalah aktivitas

⁴² Abd Khalid Hs. Pandipa. "Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk Unit Mapane". *Jurnal Ilmiah Administratie* ,Vol. 5, No. 1, (September 2015): 16

⁴³ Gunawan hatari, mirza lena, eny endrwati, dll. "*tenak mandiri: jalan baru menuju kedaulatan pangan*". Sumatera selatan: LSO Creative, (2025):72

apapun yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan, produksi, atau potensi layanan bisnis.⁴⁴

b. Usaha Ternak Kambing

Usaha ternak kambing adalah kegiatan pemeliharaan kambing yang di nilai cukup potensial untuk di kembangkan.

1) Potensi ternak kambing

Kambing memiliki kemampuan beradaptasi lebih baik dibandingkan ternak ruminansia lain serta mampu bertahan hidup dilahan dengan kondisi terbatas, dan memberikan sumber pendapatan stabil bagi masyarakat desa, sehingga banyak dipilih oleh masyarakat sebagai hewan ternak.⁴⁵

2) Manajemen usaha ternak kambing

Menurut Abdullah Muhlis Manajemen usaha ternak kambing tidak lagi bisa dilakukan secara tradisional dan intuitif, melainkan harus berbasis ilmu, teknologi, dan prinsip keberlanjutan.⁴⁶

c. Aspek Pengembangan Usaha Ternak Kambing

Pengembangan usaha ternak kambing merupakan proses terencana untuk meningkatkan skala dan kualitas usaha peternakan

⁴⁴ Andi Subhan Amir, Dll. “*Kewirausahaan: Konsep Dan Aplikasi*”. Sumatera Barat: U ME Publishing, (2024):163

⁴⁵ Talakua Erick W., Dll. “Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis SWOT.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 15, No. 01, (2022): 60

⁴⁶ Abdullah Muhlis, Soetrisno. “*Manajemen Usaha Ternak Kambing Etawa: Panduan Menuju Peternakan Modern Dan Keberlanjutan*”. Bali: CV Intelektual Manifes Media, (2025): 205

kambing secara berkelanjutan. Proses ini melibatkan berbagai aspek mulai dari produksi hingga pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi ternak. Dalam konteks ini, pengembangan usaha mencakup :

- 1) Skala usaha: jumlah ternak dan kandang
 - 2) Kualitas bibit: pemeliharaan kambing unggul
 - 3) Sistem pemeliharaan: manajemen pakan, kesehatan, dan reproduksi.
 - 4) Pemasaran: akses pasar dan manajemen usaha yang lebih baik.⁴⁷
4. Tantangan Dalam Pengembangan Usaha Ternak Kambing

Kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan usahanya adalah permodalan.⁴⁸ Selain itu, manajemen keuangan yang buruk juga menjadi hambatan. Banyak peternak tidak memiliki perencanaan anggaran yang jelas, sehingga sulit untuk mengatur pengeluaran dan pendapatan dengan baik.⁴⁹

Oleh karena itu, akses ke pembiayaan yang tepat dan dukungan dari lembaga keuangan seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai lembaga keuangan melalui program KUR sangat penting untuk membantu peternak mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

⁴⁷ Siskawati S. Ali DLL., "Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing di Desa Tulabolo Barat," *ZIRAAH*, Vol. 49, No. 1 (2024): 65

⁴⁸ Rahmat ali sujono, endang tjitroesmi, hari susanto, "*peluang, tantangan, dan strategi pengembangan usaha masyarakat melalui kelembagaan kredit desa: pengembangan usaha masyarakat di desa penerima IDT.*" Indonesia, Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, (1998): 47.

⁴⁹ Mira Fitriana, Cisilia Sundari, Sukris Sutiyatno, dan Yusuf Wahyu Setiya Putra. "Pelatihan Pengembangan Desain Bangunan dan Manajemen Pengelolaan pada Peternakan Kambing di Kota Semarang", *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No. 1 (2025): 37-38

5. Kesejahteraan peternak

Menurut Markhamah, Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan yang mencakup aspek sosial, material dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, serta ketentraman lahir batin. Kesejahteraan ini memungkinkan setiap warga negara untuk berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan fisik, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.⁵⁰

Kesejahteraan peternak yaitu ketika peternak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha peternakan yang dijalankan, Peternak memperoleh keuntungan tidak hanya dari pendapatan, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk meningkatkan usaha mereka, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka sebagai peternak. Aspek individu peternak, hubungan dengan pemangku kepentingan, dan kualitas peternak itu sendiri mempengaruhi kesejahteraan peternak. Hubungan yang baik dengan pemilik modal, pemerintah, penyuluh, dan sesama peternak dapat membantu meningkatkan kinerja usaha ternak. Peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan motivasi peternak juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan peternak secara berkelanjutan.⁵¹

⁵⁰ Markhamah, Cita Raras Nindya, Putri Marzalina, Ririn Susilowati, Yenny Puspitawati, Dan Noer Hayati. “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal”. Surakarta: Muhammadiyah University Press. (Juli 2021):8

⁵¹ A. Nugraha , I. Syarif , F.R. Saputra. “Peningkatan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong Sistem Bagi Hasil di Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Propinsi Sulawesi Selatan”. *Jurnal Peternakan Terapan (PETERPAN)*, Vol. 2 , No. 1 (2020):1-6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menekankan pada mengumpulkan data yang menjelaskan dan menganalisis secara mendalam tentang peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai lembaga keuangan dalam membantu usaha ternak kambing. Metode ini membantu peneliti memahami situasi sosial dan ekonomi yang mempengaruhi peternak di Desa Curahkalong.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha ternak kambing Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peternak kambing yang berada di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Penelitian ini akan melibatkan para peternak yang memanfaatkan layanan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai lembaga keuangan.

Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka terhadap topik penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Peternak kambing pengguna aktif pembiayaan KUR dari BRI di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember.

- a. Bpk Pathol, pengguna KUR dari tahun (2017 – sekarang)
 - b. Bpk Sukron, pengguna KUR dari tahun (2023 – sekarang)
 - c. Bpk Gimán, pengguna KUR dari tahun (2018 – sekarang)
2. Peternak kambing yang pernah menggunakan pembiayaan KUR dari BRI tetapi saat ini sudah tidak aktif di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember.
 - a. Bpk Kholik, pengguna KUR dari tahun (2022 – 2024)
 - b. Bpk Ikhwan, pengguna KUR dari tahun (2020 – 2024)
3. Petugas Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Bangsalsari yang menangani pembiayaan usaha kecil dan menengah kepada peternak kambing di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember.
 - a. Bapak Willys P, selaku mantri yang menangani KUR di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pemahaman tentang teknik ini, peneliti tidak akan bisa mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku,

proses, atau fenomena secara lebih mendalam dan akurat karena dilakukan dalam konteks alami.⁵²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa sebagian besar peternak masih menggunakan sistem pemeliharaan tradisional dengan sarana yang sederhana. Namun, pada peternak yang memperoleh pembiayaan KUR dari BRI, terlihat adanya perkembangan usaha seperti peningkatan jumlah ternak dan perbaikan kondisi kandang.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau secara daring. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan detail tentang pengalaman, pendapat, atau persepsi responden.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak, diketahui bahwa pembiayaan KUR dari BRI membantu dalam penambahan modal usaha. Dana tersebut digunakan untuk membeli ternak, memperbaiki kandang, dan mendukung operasional usaha. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti jadwal dan jatuh tempo pembayaran, serta keterbatasan pendampingan usaha khususnya bagi peternak pemula.

⁵² Saputra Adiwijaya, dkk. *“Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif,”* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024): 41

⁵³ Saputra Adiwijaya. 41

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis atau visual seperti dokumen resmi, foto, video, atau catatan sejarah. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lokasi penelitian.

E. Analisis data

1. Pengumpulan data

Tahap ini mencakup proses mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk keperluan penelitian atau analisis. Data bisa diperoleh melalui berbagai cara, seperti survei, wawancara, observasi, dokumentasi, dan metode lainnya. Proses pengumpulan data ini umumnya mengikuti metode yang sudah dirancang sebelumnya dalam kerangka desain penelitian.⁵⁵

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyaring, merangkum, dan menyeleksi informasi yang paling relevan serta menekankan pada tema dan pola utama yang ingin ditemukan. Dengan melakukan reduksi ini, data menjadi lebih terstruktur dan jelas, sehingga memudahkan peneliti

⁵⁴ John W. Creswell, *“Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches”*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, Inc., 2009): 169

⁵⁵ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif,interaktif dan konstruktif”*, Bandung: Alfabeta, (2018), hal 134

dalam melanjutkan proses pengumpulan data berikutnya maupun saat perlu menelusuri kembali informasi tertentu.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah dalam penelitian di mana informasi yang telah dikumpulkan dan disederhanakan disusun secara teratur agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data bisa ditampilkan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, atau uraian teks, tergantung pada karakteristik data dan tujuan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan ini sering kali menghasilkan temuan-temuan baru. Temuan tersebut bisa berupa hubungan sebab-akibat atau interaksi antar elemen, hipotesis, teori, maupun deskripsi mendalam tentang suatu objek yang sebelumnya belum pernah diteliti secara jelas.⁵⁶

F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mewakili kenyataan atau fenomena yang diteliti. Tujuan utamanya adalah untuk menilai apakah data tersebut dapat dipercaya, akurat, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁵⁷ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh

⁵⁶ Sugiono. 142

⁵⁷ Susanto, Dedi., Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah". *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol. 1, no. 1, (July 2023): 57

penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁸

Metode triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan kebenarannya digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.⁵⁹ Untuk melakukan triangulasi, peneliti membandingkan hasil wawancara antara peternak kambing yang menerima pembiayaan KUR dan petugas dari Unit Bangsalsari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Dengan demikian, data yang dikumpulkan dapat dipercaya karena telah melalui proses verifikasi dari berbagai sumber yang relevan dan saling melengkapi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan dengan menentukan masalah penelitian, studi literatur, menetapkan lokasi penelitian dan menyusun rancangan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan dengan melakukan studi pendahuluan, menetapkan metode pengumpulan data dan mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data dengan menyajikan data dan menarik kesimpulan.
4. Penulisan laporan dengan Menyusun laporan penelitian

⁵⁸ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Surakarta: Pradina Pustaka, 2022): 155.

⁵⁹ Sigit Hermawan dan Amirullah. "*Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*." (Jakarta: Media Nusa Creative, 2021): 225.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Curahkalong

Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha ternak kambing. Wilayah ini memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang luas serta kondisi alam yang sangat mendukung untuk ketersediaan pakan alami seperti rumput, daun sengon, daun mahoni dan limbah pertanian untuk mendukung pertumbuhan ternak.⁶⁰ Keadaan ini menjadikan usaha ternak kambing sebagai salah satu sumber mata pencarian utama bagi sebagian besar masyarakat desa. Banyak warga yang mengandalkan perekonomiannya dari hasil ternak kambing, baik dalam skala kecil maupun menengah. Secara sosial, aktivitas beternak kambing juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga berkontribusi terhadap penurunan angka pengangguran di daerah pedesaan.⁶¹

Desa Curahkalong merupakan Salah satu desa di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, Desa Curahkalong berada di bagian barat Kabupaten

⁶⁰ PPID Kabupaten Jember. "Profil Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari", *PPID Kabupaten Jember*, (2024). <https://ppid-desa.jemberkab.go.id/desa/curahkalong>

⁶¹ Angga Yanu Ramadhan & Deddy Kurniawan, "Analisis Finansial Usaha Peternakan Kambing (*Capra Hircus*) Dan Domba (*Ovis Aries*) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember", *Jurnal KUBIS*, 2 no. 1 (2021): 54.

Jember dan termasuk dalam wilayah dengan karakteristik pedesaan agraris, dengan sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian dan peternakan.

Desa Curahkalong adalah sebuah nama desa di wilayah Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Desa Curahkalong terdiri dari 3 (tiga) dusun, yaitu :⁶²

- a. Dusun Krajan
- b. Dusun Curahkalong Tengah
- c. Dusun Sumberklopo

Batas Wilayah Desa :

Sebelah Barat : Desa Selodakon Kec. Tanggul

Sebelah Timur : Desa Tugusari Kec. Bangsalsari

Sebelah Utara : Pegunungan hyang Gunung Argopuro

Sebelah Selatan : Desa Gambirono Kec. Bangsalsari

Sejarah Desa Curahkalong berkaitan erat dengan karakteristik geografinya yang terletak di lereng barat Gunung Argopuro. Menurut beberapa tokoh masyarakat setempat, nama Desa Curahkalong diambil dari dua kata, yakni Curah yang berarti sumber air dan Kalong yang menggambarkan kelelawar dalam Bahasa Jawa. Pada masa lalu, desa ini memiliki sebuah sumber mata air besar yang dikelilingi oleh pohon-pohon besar, yang menjadi tempat tinggal bagi banyak kelelawar. Dari

⁶² PPID Desa Kabupaten Jember. "Desa Curahkalong". *PPID Kabupaten Jember*, (2024). <https://ppid.desa.jemberkab.go.id/desa/curahkalong>.

situlah muncul legenda yang pada akhirnya melahirkan nama Curahkalong untuk desa ini.⁶³

2. Kondisi Demografis dan Sosial Ekonomi

Sebagian besar penduduk Desa Curahkalong bekerja sebagai petani, buruh tani, dan peternak. Sebagian besar masyarakat bergantung pada pertanian dan peternakan, terutama peternakan kambing. Desa ini sangat potensial untuk pengembangan sektor peternakan karena kondisi alamnya yang subur dan sumber pakan alami seperti rumput, daun lamtoro, dan daun sengon, serta limbah pertanian.

Selain itu, masyarakat memiliki tradisi gotong royong yang kuat dan hubungan sosial yang harmonis, yang merupakan modal sosial penting untuk pengembangan usaha bersama, seperti peternakan kambing.

3. Potensi Peternak Kambing Di Desa Curahkalong

Desa Curahkalong memiliki potensi besar dalam usaha peternakan kambing karena didukung oleh ketersediaan pakan alami dan lahan yang luas. Banyak warga yang memelihara kambing jenis Kacang, Etawa, dan Jawa Randu, baik untuk dijual maupun untuk konsumsi sehari-hari. Kegiatan beternak kambing menjadi salah satu sumber penghasilan utama bagi keluarga di desa tersebut.

Selain menghasilkan daging dan susu, peternakan kambing juga menghasilkan pupuk organik dari kotoran hewan yang dapat

⁶³ PPID Desa Kabupaten Jember. "Desa Curahkalong". *PPID Kabupaten Jember*, (2024). <https://ppid.desa.jemberkab.go.id/desa/curahkalong>.

dimanfaatkan dalam pertanian masyarakat. Dengan demikian, usaha beternak kambing berperan ganda, sebagai sumber ekonomi dan juga mendukung praktik pertanian berkelanjutan.

Namun, para peternak masih menghadapi berbagai permasalahan seperti kurangnya modal, fasilitas kandang yang sederhana, dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha.⁶⁴ Hal ini membuat perkembangan usaha beternak kambing di Desa Curahkalong belum optimal dan memerlukan dukungan dari lembaga keuangan untuk memperkuat modal dan kapasitas usaha mereka.

4. Pemerintahan Desa Curahkalong

Struktur pemerintahan Desa Curahkalong dipimpin oleh seorang kepala desa, yang mendapatkan bantuan dari staf desa seperti sekretaris desa, kepala dusun, dan lembaga masyarakat lainnya. Berdasarkan data PPID Desa Curahkalong, daftar kepala desa dari masa ke masa adalah sebagai berikut:⁶⁵

Tabel 4.1
Nama Kepala Desa Curahkalong

No	Nama	Tahun Jabatan	Masa Jabatan
1	Mustakim	1941 s/d 1963	22 tahun
2	Soeharjo	1963 s/d 1971	8 tahun
3	H. Mahfud	1971 s/d 1973	2 tahun
4	Tosan P. Garni	1973 s/d 1986	13 tahun
5	H. Farid	1986 s/d 1990	4 tahun

⁶⁴ Hasil Observasi Lapangan Peneliti di Desa Curahkalong, september 2025.

⁶⁵ PPID Desa Kabupaten Jember, "Profil Pemerintahan Desa Curahkalong", *PPID Kabupaten Jember* (2024). <https://ppid.desa.jemberkab.go.id/desa/curahkalong>

6	Syafi'i PJ	1990 s/d 1992	2 tahun
7	Ahmad Ahadi	1992 s/d 2000	8 tahun
8	Kusnandar	2000 s/d 2005	5 tahun
9	Bukhori Ismail PJ	2005 s/d 2007	2 tahun
10	Abdul Kadir	2007 s/d 2013	6 tahun
11	Suhaemi Irfani Hamzah	2013 s/d 2019	6 tahun
12	H. Abdul Kadir	2019 s/d Sekarang	-

Sumber: PPID Desa Curahkalong

Pemerintah desa berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, termasuk dengan memfasilitasi kolaborasi antara peternak dan lembaga keuangan seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk mendapatkan dana pembiayaan usaha produktif.

5. Profil Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Bangsalsari

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah suatu lembaga keuangan milik negara yang aktif berkontribusi dalam mendukung ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Sebagai bank yang memiliki jaringan yang luas hingga ke tingkat desa, BRI bertekad untuk membantu pelaku usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) dalam mendapatkan akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau.

Salah satu unit BRI yang menjangkau wilayah pelayanan termasuk Desa Curahkalong adalah BRI Unit Bangsalsari. Unit ini berfungsi sebagai penghubung bagi masyarakat desa yang memerlukan bantuan modal untuk mengembangkan bisnis mereka, termasuk usaha peternakan kambing. Melalui program unggulan yang bernama KUR, BRI memberikan pinjaman kepada para peternak dengan suku bunga yang

rendah dan proses pengajuan yang sederhana, sehingga dapat diakses oleh masyarakat dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah.⁶⁶

Selain itu, staf BRI Unit Bangsalsari juga berfungsi untuk memberikan pendidikan keuangan, sosialisasi mengenai KUR, serta memberikan pendampingan kepada peternak agar mereka dapat mengelola pinjaman dengan baik dan efisien.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini akan diuraikan data yang berkaitan dengan fokus utama permasalahan yang diteliti. Peneliti menyajikan hasil wawancara dari informan dalam penelitian ini yaitu : 1) Peternak kambing pengguna aktif pembiayaan KUR dari BRI di Desa Curahkalong, 2) Peternak kambing yang pernah menggunakan pembiayaan KUR dari BRI tetapi saat ini sudah tidak aktif di Desa Curahkalong, 3) Petugas Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Bangsalsari yang menangani pembiayaan usaha kecil dan menengah kepada peternak kambing di Desa Curahkalong.

Berikut adalah paparan data dan informasi yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian di Desa Curahkalong terkait pengembangan usaha ternak kambing melalui peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Bank Rakyat Indonesia (BRI), “Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI: Solusi Pembiayaan UMKM,” (Jakarta: PT Bank Rakyat Indonesia, 2025), <https://bri.co.id/kur>

1. Bagaimana peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?

Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember dapat dilihat secara nyata melalui penyaluran pembiayaan KUR kepada peternak. Program KUR menjadi instrumen utama dalam memberikan akses permodalan kepada pelaku usaha kecil, termasuk peternak kambing, untuk meningkatkan kapasitas produksi dan keberlanjutan usaha.

a. Perspektif Peternak Aktif Penerima KUR

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan peternak kambing yang saat ini menerima KUR di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember memberikan gambaran mengenai peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing.

1) Riwayat Pemanfaatan KUR

Sejak kapan Bapak mulai dapat pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia (KUR)?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Gimani), diperoleh informasi sebagai berikut: “Saya mulai pakai KUR ini sejak tahun 2018, dan sampai sekarang saya masih pakai KUR itu

soalnya pembiayaan ini sangat membantu usaha ternak kambing saya.”⁶⁷

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Pathol), diperoleh informasi sebagai berikut: “*Engkok ngangguy dana KUR riah olle sanga’ taon, deri taon 2017 sampek setiah.* (saya menggunakan dana KUR ini sudah sembilan tahun, dari tahun 2017 sampai sekarang)”.⁶⁸

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Sukron), diperoleh informasi sebagai berikut: “Saya ngambil uang KUR dari tahun 2023 sampai sekarang, karena butuh tambahan modal untuk menjalankan usaha kambing ini”.⁶⁹

2) Sumber Informasi Program KUR

Waktu pertama kali tahu program KUR ini dari mana pak, bisa di ceritakan sedikit?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Gimán), diperoleh informasi sebagai berikut:

Awalnya saya tahu KUR ini dari teman sesama peternak. Mereka cerita kalau KUR dari BRI ini bisa untuk tambahan modal usaha, dan bunganya sangat rendah misal pinjam lima puluh juta maka bunganya hanya tiga juta dalam setahun, Dari situ mbak, saya tertarik untuk coba ngajuin juga.⁷⁰

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Pathol), diperoleh informasi sebagai berikut:

⁶⁷ Gimán, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

⁶⁸ Pathol, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026

⁶⁹ Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

⁷⁰ Gimán, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

Engkok taoh ka KUR riah deri kancah, tang kancah ngabele jek mon KUR riah bunganah sekunnik, mon nginjem seket jutah delem setaon mabelinnah seket tello' jutah, deddih bunganah kerro tello' jutah setaon. (saya mengetahui KUR ini dari rekan, rekan saya bilang kalok KUR ini bunganya sedikit, kalok pinjam lima puluh juta dalam satu tahun ngembaliinnya lima puluh tiga juta, jadi bunganya cuma tiga juta setahun).⁷¹

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Sukron), diperoleh informasi sebagai berikut: “saya tahu dari sesama dagang kambing yang sudah lebih dulu pakai dana KUR”.⁷²

3) Proses pengajuan kredit usaha rakyat (KUR) BRI

Proses pengajuannya menurut Bapak sendiri ribet atau mudah?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Gimán), diperoleh informasi sebagai berikut: “Menurut saya ya mbak, proses gajuan KUR ini tidak sulit asalkan kita punya surat-surat yang diperlukan sesuai syarat-syarat yang ditentukan. Semuanya gampang diurus dan juga pihak BRI ngejelasinnya dengan jelas apa yang harus disiapkan gitu”.⁷³

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Pathol), diperoleh informasi sebagai berikut:

Mon de'ade'en ngajuin lumayan ribet tapeh mon seterussah gampang, karnah kan tak pernah bedeh kendala deddih e pagempang bik bank, ta' perloh mintah sorat-sorat ke RT ben balai desa. (kalok pertama ngajuin lumayan ribet tapi kalau seterusnya mudah, karena tidak pernah ada kendala

⁷¹ Pathol, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026

⁷² Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

⁷³ Gimán, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

jadi dipermudah sama pihak bank, tidak perlu minta surat-surat ke RT dan balai desa).⁷⁴

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Sukron), diperoleh informasi sebagai berikut: “Kalau menurut saya, ga terlalu ribet asal ngikuti arahan dari mantrinya terus juga gada riwayat pinjaman ke mekar atau lainnya”.⁷⁵

4) Bentuk dukungan Bank Rakyat Indonesia (BRI) terhadap peternak kambing

BRI bantu peternak lewat apa aja ya pak? apakah cuma lewat pinjaman atau juga ada pelatihan, pendampingan, atau bantuan lain?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari narasumber (Bapak Gimán) sebagai berikut: “Bantuan yang saya dapat cuma KUR aja mbak, kalau pelatihan atau pendampingan usaha belum pernah ada mbak, tapi kalau saya gamasalah, soalnya KUR ini sudah sangat membantu saya untuk menjalankan usaha ternak kambing ini.”⁷⁶

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Pathol), diperoleh informasi sebagai berikut: “*cuma bantuan KUR kerro, mon engak pendampingan ben pelatihan tadek dok.* (Cuma

⁷⁴ Pathol, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026

⁷⁵ Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

⁷⁶ Gimán, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

bantuan KUR saja, kalau seperti pendampingan dan pelatihan tidak ada dok)⁷⁷.

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Sukron), diperoleh informasi sebagai berikut: “gaada kalau pendampingan atau pelatihan usaha, jadi BRI murni bantu lewat pembiayaan KUR itu, kalau bantuan lainnya emang gaada⁷⁸”.

5) Pelayanan Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Gimana tanggapan Bapak terhadap pelayanan BRI selama ini?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Gimán), diperoleh informasi sebagai berikut:

Selama saya pinjam KUR, menurut saya layanan BRI itu sangat membantu mbak, mereka menjelaskan prosedurnya sangat jelas, sampai saya bisa cepat paham. Terus, pelayanannya juga cepat, itu yang saya suka mbak, jadi saya tidak perlu menunggu lama, kadang hanya butuh waktu satu minggu dari pengajuan sampai uangnya cair.⁷⁹

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Pathol), diperoleh informasi sebagai berikut: “*ye ramah, telaten, mon bedeh se gitak ngerteh e jelasagi pole sampek ngerteh, teros lekkas ngelayanin, pesse lekkas cair kiah.* (ya ramah, sabar, kalau ada yang belum ngerti di jelasin lagi sampai ngerti, pelayannya cepat, uang cepet cair juga)⁸⁰”.

⁷⁷ Pathol, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026

⁷⁸ Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

⁷⁹ Gimán, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

⁸⁰ Pathol, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Sukron), diperoleh informasi sebagai berikut: “Selama saya jadi nasabah di BRI, matrynya selalu ramah dan memberikan arahan, terus cepet di tangani lagi ga lemot, jadi dana nya itu cepet cair”.⁸¹

b. Perspektif Peternak yang pernah menerima KUR tapi sekarang sudah tidak aktif

1) Riwayat Pemanfaatan Pembiayaan KUR

Dulu Bapak dapat pembiayaan KUR tahun berapa dan berapa lama?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Kholik), diperoleh informasi sebagai berikut: “Saya pakai KUR itu dari tahun 2022 sampai 2024 berarti ada dua tahunan itu dah, setelah itu saya berhenti pakai KUR sampai sekarang”.⁸²

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Ikhwan), diperoleh informasi sebagai berikut: “Saya ngambil dana KUR itu dari tahun 2020 buat bantu usaha ternak kambing saya, terus saya berhenti di tahun 2024 berarti ada empat tahunan, setelah itu saya berhenti sampai sekarang tidak pakek uang KUR lagi”.⁸³

2) Alasan Tidak Melanjutkan Pembiayaan KUR

Kenapa sekarang sudah tidak lanjut pakai pinjaman dari BRI pak?

⁸¹ Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

⁸² Kholik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

⁸³ Ikhwan, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Kholik), diperoleh informasi sebagai berikut: “setelah tahun 2024 saya berhenti pakai KUR lagi, saya memilih berusaha pakai modal pribadi sendiri, karena ingin melanjutkan usaha tanpa ada tanggungan pinjaman”.⁸⁴

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Ikhwan), diperoleh informasi sebagai berikut: “saya sudah mengajukan KUR lagi tapi kata mantrinya sudah tidak bisa karena subsidi atas nama saya sudah habis jadi tidak di perbolehkan untuk ngambil uang KUR lagi”.⁸⁵

3) Persepsi Peternak Terhadap Manfaat Bantuan BRI

Waktu masih aktif, apa bantuan BRI cukup membantu usaha ternak Bapak?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Kholik), diperoleh informasi sebagai berikut: “waktu masih pakai KUR, bantuan dari BRI itu kerasa banget. Danaya daya pakai buat benerin kandang, mengelola usaha ternak kambing, dan kalau pakan biasanya saya nyuruh orang buat ngarit, soalnya saya gabisa manjat pohon”.⁸⁶

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Ikhwan), diperoleh informasi sebagai berikut: “ya sangat membantu, menurut saya KUR itu benar benar jadi tambahan modal saya,

⁸⁴ Kholik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

⁸⁵ Ikhwan, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

⁸⁶ Kholik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

dan modal itu saya pakai untuk menunjang usaha ternak saya, jadi usaha saya bisa berjalan dengan lancar”.⁸⁷

c. Perspektif Petugas BRI Unit Bangsalsari

1) Peran dan Tanggung Jawab

Bisa diceritain peran Bapak/Ibu di BRI Unit Bangsalsari dan tanggung jawabnya?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Willys) selaku mantri di BRI Unit Bangsalsari, diperoleh informasi sebagai berikut:

Peran saya di BRI ini itu menyalurkan pembiayaan kepada UMKM, terutama yang bergerak di bidang pertanian dan peternakan. Pembiayaan ini diberikan dalam bentuk kredit modal kerja yang diarahkan untuk membeli ternak, dan juga saya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan itu di gunakan untuk tujuan yang di maksudkan, yaitu untuk modal kerja usaha ternak. Tanggung jawab saya dimulai sejak nasabah mengajukan kredit dan mencakup melakukan pemeriksaan BI Checking, melakukan survei ke lapangan untuk melihat kondisi usaha dan kepemilikan ternak, menilai kelayakan pembiayaan, sampai proses pencairan kredit. Dalam menentukan jumlah kredit, disesuaikan kebutuhan dan kemampuan nasabah, misalnya melihat kapasitas kandang dan jumlah ternak, juga tanggung jawab saya bukan hanya menyalurkan kredit, tapi juga memastikan bahwa pembiayaan tersebut tepat sasaran dan bisa meningkatkan aset usaha nasabah, yaitu ternak.⁸⁸

2) Mekanisme Pengajuan dan Penyaluran KUR

Gimana proses pengajuan dan penyaluran KUR ke peternak kambing di daerah Curahkalong?

⁸⁷ Ikhwan, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

⁸⁸ Willys P, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2026

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Willys) selaku mantri di BRI Unit Bangsalsari, diperoleh informasi sebagai berikut:

Kalau proses pengajuan kredit, seperti yang saya sampaikan tadi, ada beberapa langkah yang harus dilewati oleh nasabah. Pertama itu BI Checking, BI Checking ini jadi syarat utama, lalu Kami meminta fotokopi KTP, KK, dan surat nikah dari nasabah saat mereka mengajukan kredit. Tidak perlu menggunakan jaminan karena KUR sendiri tidak pakai agunan. Dari BI Checking itu akan menentukan apakah nasabah bisa menerima kredit atau tidak, terutama jika nasabah belum pernah menerima pinjaman sebelumnya atau tidak punya pinjaman ditempat lain. kalau hasil BI Checking aman, maka kredit KUR bisa diproses karena KUR itu kan subsidi dari pemerintah. Setelah itu, kami melakukan survei dan meminta surat keterangan usaha dari desa untuk membuktikan bahwa nasabah benar-benar memiliki usaha pertanian atau peternakan, sehingga kredit yang diberikan sesuai dengan tujuan usahanya.⁸⁹

3) Porsi Pembiayaan BRI Terhadap Sektor Peternakan Kambing

Seberapa besar porsi pembiayaan BRI untuk sektor peternakan, khususnya kambing?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Willis) selaku mantri di BRI Unit Bangsalsari, diperoleh informasi sebagai berikut:

Nah, kan kondisi setiap nasabah pasti berbeda, aset usahanya juga beda-beda, jadi kita harus lihat dulu kondisi masing-masing nasabah sebelum berbicara tentang porsi pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan itu tergantung pada kapasitas dan kemampuan usaha nasabah, karena ada yang memang dari awal murni peternakan, benar-benar fokus ternak kambing. Kemampuan itu kita tahu dari hasil survei lapangan. Misalnya, kita lihat jumlah kambingnya, ada yang punya 10 ekor ada yang lebih. dari situ, kita bisa

⁸⁹ Willys P, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2026

memperkirakan jumlah biaya yang diperlukan. Soalnya usaha ternak itu biasanya untuk jual beli, di mana kambing dibeli dan kemudian dijual lagi saat panen. Jadi, jumlah kredit disesuaikan dengan kemampuan masing-masing nasabah. Ada yang mempunyai 20 juta ada juga nasabah yang kemampuannya bisa lebih dari 20 juta.⁹⁰

4) Bentuk Pendampingan dan Edukasi BRI kepada Peternak

Selain kasih pinjaman, apakah BRI juga kasih pendampingan atau edukasi ke peternak?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Willis) selaku mantri di BRI Unit Bangsalsari, diperoleh informasi sebagai berikut:

Nah betul, setiap kita memberikan kredit itu pasti ada pendampingan. Kita harus tahu nasabah ngambil kambingnya dari mana, ke mana dia akan dijual, dan apa ada hambatan atau nggak. Kita biasanya menyebutnya pembinaan. Pembinaan dilakukan setelah kredit di ACC dan dicairkan. Pembinaan itu biasanya setiap tiga bulan sekali. Misalnya, jika nasabah cair pada bulan Januari, kita tuh nanti wajib sampling. sampel tiga bulan setelah pencairan. Samplingnya itu 3 bulan setelah pencairan, Kenapa sampling itu dibutuhkan? Jadi kita bisa tahu mbak, nanti kredit yang kita berikan ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang kita berikan dan telah digunakan sebagai aset tambahan. Misalnya, oh iya kemarin kita survei kambingnya masih lima, 3 bulan nanti kita kesana, oh iya sudah bertambah. Berarti kan kredit yang kami berikan ini kan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan nasabah. Kenapa kok 3 bulan sekali? Karena nggak mungkin kita setiap bulan harus mengurus satu persatu. Kalau perdampingan usaha nggak pernah ada, ya gini mbak, maksudnya perdampingan tuh kita akan memastikan bahwa uang yang diberikan itu gunakan sesuai. Jadi ada beberapa orang kadang ketika cair itu nggak dijadikan ke aset ternak. malah dibelikan mas, sekarang kan musim kopi, ini tak buat

⁹⁰ Willys P, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2026

rabu'/pupuk, Jadi ada beberapa orang yang seperti itu mbak. Karena kita mengintimidasi risikonya, mbak. Yang pasti, intinya kredit ini tidak dipakai dengan keluar usaha. Contoh, kan banyak di atas yang dipakai ini, dipakai itu. Jadi memang kita nggak setiap hari, setiap waktu, setiap bulan itu memastikan itu, ndak. Cuman aturannya di BRI itu memang 3 bulan sekali itu harus ada perdampingan.⁹¹

5) Peran BRI dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat Desa

Menurut pandangan BRI, seberapa penting peran lembaga keuangan kayak BRI buat meningkatkan ekonomi masyarakat desa?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Willis) selaku mantri di BRI Unit Bangsalsari, diperoleh informasi sebagai berikut:

Sangat penting, seperti yang saya sampaikan tadi, pada dasarnya ketika nasabah mengajukan kredit, BRI ini memang hadir untuk mensupport. Bisa dikatakan segmennya UMKM, cuman UMKM nya itu bukan lagi yang setiap bulannya harus ada pembayaran, pokok bunga, enggak. Di daerah curahkalong itu, segmentasi yang paling besar itu memang pertanian dan peternakan. Ini saya berbicara tentang KUR ya, KUR itu kan sifatnya subsidi, bunganya kecil dan persyaratannya juga ga serumit kredit non KUR, jaminan pun sebenarnya tidak diutamakan. tapi, masyarakat desa biasanya sudah paham bahwa mengajukan kredit identik dengan jaminan, sehingga mereka dengan sukarela menyerahkan agunan tapi tidak diikat secara hukum. Jadi intinya, BRI berperan memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah, fleksibel dan sesuai dengan karakter ekonomi masyarakat desa, sehingga bisa membantu meningkatkan dan menjaga keberlanjutan usaha mereka.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak aktif penerima KUR, peternak non aktif penerima KUR, dan petugas BRI Unit

⁹¹ Wilys P, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2026

⁹² Wilys P, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2026

Bangsalsari, menyatakan bahwa Bank Rakyat Indonesia memiliki peran yang berarti dalam membantu dan mendukung pengembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong. Dari sudut pandang peternak aktif, KUR terbukti menjadi sumber permodalan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan usaha ternak kambing. Pembiayaan ini dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah ternak kambing, memperbaiki kandang yang kurang layak serta meningkatkan operasional usaha. Dengan bunga yang rendah sebagai faktor utama ketertarikan, informasi tentang KUR ini diperoleh dari sesama peternak. Selama persyaratan administrasi terpenuhi, pengajuan KUR dinilai cukup mudah, dan didukung oleh pelayanan yang responsif, ramah, cepat dalam pencairan dana. Dan KUR ini tetap dianggap sangat membantu usaha ternak kambing, meskipun tidak ada pelatihan atau pendampingan usaha.

Menurut peternak non-aktif penerima KUR, memandang KUR ini sebagai modal penguatan untuk fase awal pengembangan usaha mereka. Keputusan untuk tidak melanjutkan KUR karena kemampuan usaha yang telah stabil sehingga dapat dijalankan secara mandiri menggunakan modal pribadi atau keterbatasan akses subsidi KUR.

Menurut petugas BRI Unit Bangsalsari, penyaluran KUR dilakukan secara sistematis dan berlandaskan prinsip kehati-hatian melalui BI Checking, verifikasi administrasi, survei lapangan, penyesuaian besaran kredit dengan kapasitas usaha dan kemampuan nasabah, serta pemantauan berkala setiap tiga bulan untuk memastikan penggunaan

dana sesuai. Jadi peran BRI melalui program KUR tidak hanya terbatas pada penyaluran pembiayaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan aset usaha ternak.

2. Apa saja dampak positif serta hambatan yang dirasakan oleh peternak kambing di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember setelah memperoleh pembiayaan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI)?

a. Perspektif Peternak Aktif Menerima KUR

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan peternak kambing yang saat ini menerima KUR di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember memberikan gambaran mengenai peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing.

1) Pemanfaatan Dana KUR

Kalau boleh tau dana pinjaman itu Bapak pakai buat apa aja dalam usaha ternak?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Gimán), diperoleh informasi sebagai berikut: “Dana itu saya pakek untuk benerin kandang karena kan dulunya kandangnya jelek mbak, terus sama beli-beli kambing gitu, terus buat ngejalanin usaha”.⁹³

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Pathol), diperoleh informasi sebagai berikut:

⁹³ Gimán, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

Pessenah nah e gebey majelen usahanah embik, gebey melleh embik lake'an gebey juel ding bulen rajeh,, teros gebey meccek kandang. (Uangnya saya gunakan untuk menjalankan usaha kambing, untuk beli kambing laki-laki untuk dijual besaran atau idul adha, terus untuk benerin kandang).⁹⁴

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Sukron), diperoleh informasi sebagai berikut: “Ya sesuai tujuan saya ngambil uang KUR ini, untuk tambahan modal usaha jual beli kambing terus sama ternak kambing nya, yang biasanya sepuluh bisa nambah jadi dua puluh tergantung dana yang cair dari BRI”.⁹⁵

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dana KUR tersebut di gunakan untuk menjalankan usaha kambingnya, benerin kandang. Jadi ini menunjukkan bahwasannya dana KUR tersebut sangat bermanfaat bagi peternak kambing.

2) Perubahan Usaha Ternak Kambing Setelah Menerima KUR

Setelah mendapat pinjaman tersebut, apa perubahan di usaha ternaknya pak ? seperti jumlah kambing, kualitas kandang, atau pakan gitu?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Gimán), diperoleh informasi sebagai berikut: “ye tentunya ada mbak, ya itu kandang udah bagus, kambing-kambing nambah, usaha makin

⁹⁴ Pathol, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026

⁹⁵ Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

lancar, kalau pakan disini tidak beli mbak tapi ngambil dari hasil tani kayak mahoni, sengon dan rumput2 yang ada di kebon”.⁹⁶

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Pathol), diperoleh informasi sebagai berikut:

*pastenah bedeh, can engkok gellek, engkok ngalak KUR tojuknah emang gebey melleh embik, meccek kandeng mon bedeh se rosak, mon pakan jek bik engkok embik en e nguwan agi ke kebon. (pastinya ada, kata saya tadi, saya ngambil KUR tujuannya emang untuk membeli kambing, benerin kandang kalau ada yang rusak, kalau pakan, saya itu membawa atau mengembalakan kambing ke kebon).*⁹⁷

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Sukron), diperoleh informasi sebagai berikut: “ya tentunya kambing tambah banyak, terus stok kambing yang mau di jual juga tambah banyak juga, jadi gini, saya itu punya ternak kambing pribadi yang saya perilahara sendiri itu aset saya, sama kambing yang saya perjual belikan gitu”.⁹⁸

3) Manfaat KUR Bagi Peternak Kambing

Menurut Bapak, apa manfaat paling terasa dari bantuan BRI ini?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Gimán), diperoleh informasi sebagai berikut: “saya jadi nggak bingung lagi soal modal, dulu kalau butuh uang buat beli kambing harus pinjam ke teman, sodara, dan tetangga, kadang harus nunggu

⁹⁶ Gimán, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

⁹⁷ Pathol, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026

⁹⁸ Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

panen dulu, Sekarang sudah nggak, kan modal sudah ada, jadi usaha bisa langsung jalan”.⁹⁹

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Pathol), diperoleh informasi sebagai berikut:

*Yehhh tak posang tang otang pesse pole ke tretan bik ke tetanggeh mon kekorangan modal, deddi tanggungnah mesettong ke Bank kerro, teros ontongah lebih jelas tiap taonnah. (yaaa tidak bingung hutang hutang lagi ke sodara sama tetangga kalau kekurangan modal, jadi tanggungannya jadi satu ke Bank, terus hasil/untungnya lebih jelas setiap tahunnya).*¹⁰⁰

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Sukron), diperoleh informasi sebagai berikut: “kalau saya ya, bisa meningkatkan penghasilan, per ekonomian membaik, dan modal dalam menjalankan usaha jual beli kambing, jadi ga bingung cari modal sana sini”.¹⁰¹

4) Kendala Dalam Pelaksanaan Program KUR

Selama jalankan program KUR ini, apa aja kendala yang pernah Bapak hadapi misalnya di administrasi, cicilan, atau pendampingan?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Gimán), diperoleh informasi sebagai berikut:

Selama saya pinjam tidak pernah ada kendala mbak, asalkan kalok udah jatuh tempo langsung bayar mbak pasti kedepannya sama pihak bank di permudah kalau mau ngajukan lagi, tapi kalok udah macet waktunya bayar ga

⁹⁹ Gimán, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

¹⁰⁰ Pathol, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026

¹⁰¹ Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

bayar itu yang di persulit mbak, kalau saya sendiri alhamdulillah aman semua, administrasi lancar, bayar h-2 jatuh tempo, kalau masalah perdampingan memang tidak ada mbak tapi itu tidak menjadi kendala bagi saya untuk menjalankan usaha ternak ini”.¹⁰²

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Pathol), diperoleh informasi sebagai berikut:

Tadek, tak toman bedeh kendala mon engko’, karena kan ko’ tak toman nyera sampek jatuh tempo, apapole sampek e tagi ka ma roma tak toman, deddih sebelumah jatuh tempo jieh ko’ lah majer kadek. (tidak, tidak pernah kendala kalok saya, karena saya tidak pernah setor uang sampai jatuh tempo, apalagi sampai di tagih ke rumah-rumah tidak pernah, jadi sebelum jatuh tempo saya sudah bayar dulu).¹⁰³

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Sukron), diperoleh informasi sebagai berikut: “Pernah dulu ada kendala waktunya pelunasan, jadi tidak pelunasan, tapi bukan karena nggak ada uang nya atau apa, tapi karena di suratnya itu nggak ada tanggal jatuh temponya, jadi saya lupa, untungnya ada peringatan dari pihak BRI, jadi langsung saya lunasi”.¹⁰⁴

5) Harapan Peternak Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Bapak sendiri nih, bagaimana cara biar program KUR ini bisa lebih membantu peternak kambing?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Gimán), diperoleh informasi sebagai berikut: “kalau KUR nya sudah sangat membantu bagi peternak, seperti yang saya rasakan

¹⁰² Gimán, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

¹⁰³ Pathol, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026

¹⁰⁴ Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

sendiri, mungkin kedepannya ada pendampingan bagi peternak yang kurang paham”¹⁰⁵.

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Pathol), diperoleh informasi sebagai berikut:

*Kedepannah mon ca engkok, mon engkok dibik cokop sarah bantuan KUR riah, keng mon gebey oreng se tak terlalu ngerteh mejelen embik mungkin koduh bedeh pendampingan, bideh bik tanih, mon tanih makeh tak e lakoknah pekaranganah mon e juel pole paggun asel. (kedepannya menurut saya, kalau saya sendiri sudah sangat cukup bantuan KUR ini, tapi kalau ke orang yang belum terlalu ngerti ngejalanin usaha kambing mungkin harus ada pendampingan beda dengan tani, kalau tani meskipun tidak dikerjakan lahan tani nya, kalau di jual kembali pasti ada hasil).*¹⁰⁶

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Sukron), diperoleh informasi sebagai berikut: “Kalau kata saya ya, kalau buat yang masih pemula belajar dagang kambing kita harus punya patner yang sudah berpengalaman di bidang pemasaran, biar uang KUR nya berjalan sesuai”¹⁰⁷.

b. Perspektif Peternak Yang Pernah Menerima KUR Tapi Sekarang Sudah Tidak Aktif

1) Persepsi Peternak Terhadap Manfaat Program KUR

Menurut bapak, program KUR ini sebenarnya bermanfaat tidak untuk peternak kecil?

¹⁰⁵ Gimán, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

¹⁰⁶ Pathol, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026

¹⁰⁷ Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Kholik), diperoleh informasi sebagai berikut: “Yeee menurut saya, KUR ini sangat bermanfaat buat peternak kecil kayak saya. Karena KUR ini saya jadi punya tambahan modal buat beli kambing dan jalanin usaha lebih lancar”.¹⁰⁸

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Ikhwan), diperoleh informasi sebagai berikut: “yang saya katakan barusan, jadi KUR ini sangat bermanfaat untuk tambahan modal, menunjang usaha ternak kambing, sehingga usaha ternak kambing jadi lebih lancar”.¹⁰⁹

2) Kendala Peternak Dalam Mengikuti Program KUR

Ada kendala apa selama ikut program KUR (misalnya soal pembayaran, bunga, atau perdampingan)?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Kholik), diperoleh informasi sebagai berikut: “selama saya ikut KUR, nggak pernah ada kendala. Pembayaran selalu lancar, bunga ya ringan, dan juga dari pihak bank jelas ngasih penjelasan, tapi kalau masalah perdampingan dari bank tidak ada”.¹¹⁰

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Ikhwan), diperoleh informasi sebagai berikut: “tidak pernah ada masalah,

¹⁰⁸ Kholik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

¹⁰⁹ Ikhwan, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

¹¹⁰ Kholik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

semuanya berjalan dengan lancar, pembayaran selalu tepat waktu”.¹¹¹

c. Perspektif Petugas BRI Unit Bangsalsari

1) Syarat Utama Peternak Dalam Mengakses Pembiayaan KUR

Apa syarat utama supaya peternak bisa dapat pembiayaan KUR?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Willis) selaku mantri di BRI Unit Bangsalsari, diperoleh informasi sebagai berikut:

Kembali lagi ke poin awal, jadi persyaratan utama itu BI checking. Kita bisa melihat karakter, bisa melihat sifat individu ini layak di berikan KUR atau tidak nya itu dari BI checking. Jadi secara jelas BI checking itu penting karena KUR subsidi dari pemerintah itu di khususkan untuk masyarakat yang benar-benar murni belum pernah menikmati kredit dimanapun. Jadi KUR itu diberikan untuk masyarakat yang belum pernah menikmati kredit dimanapun.¹¹²

2) Dampak Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Peternak Kambing

Dari pengamatan BRI, apa dampak pembiayaan KUR terhadap perkembangan usaha peternak kambing?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Willis) selaku mantri di BRI Unit Bangsalsari, diperoleh informasi sebagai berikut: “Dampaknya pasti banyak, yang pasti membantu dalam

¹¹¹ Ikhwan, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

¹¹² Willys P, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2026

usahanya, dan juga membantu dalam masalah finansial itu yang pasti”.¹¹³

3) Tantangan BRI Dalam Penyaluran KUR Kepada Peternak Kecil

Apa tantangan yang sering dihadapi BRI saat menyalurkan KUR ke peternak kecil?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Willis) selaku mantri di BRI Unit Bangsalsari, diperoleh informasi sebagai berikut:

Tantangan yang paling sering dihadapi dalam pengelolaan KUR di tengah masa kredit itu sebenarnya kembali ke penggunaan dananya. Seperti yang saya sampaikan tadi, ketika nasabah mengajukan kredit, sebagian memang berniat menggunakan dana tersebut untuk usaha ternak. Ada yang bilang, ‘Oh iya Mas, saya mau beli kambing semua, soalnya saya ngejar besaran.’ Karena memang kalau beli kambing dua juta, nanti bisa dijual tiga atau empat juta, jadi keuntungannya jelas. Tapi ada sebagian juga yang menjadi masalah, saya contohkan tiga yaaa. Yang pertama, ada pengajuan yang menggunakan pinjam nama atau pinjam identitas. Ini tantangan terbesar di BRI. Makanya ada BI Checking, cek lingkungan, dan survei. Semua itu tujuannya untuk memastikan bahwa kredit tersebut benar-benar digunakan oleh yang bersangkutan, bukan oleh orang lain. Yang kedua, penggunaan dana untuk kebutuhan konsumtif. Contohnya, dana kredit dipakai untuk beli motor, beli sawah, atau kebutuhan pribadi lainnya. Jadi ketika kredit sudah dicairkan, dananya tidak digunakan untuk pembelian ternak atau usaha, tapi justru lari ke kebutuhan konsumtif. Ini jelas menjadi permasalahan, karena dana tidak digunakan sesuai tujuan awal. Yang ketiga, ketika penggunaan dana tidak sesuai dengan kebutuhan usaha, akhirnya saat jatuh tempo muncul masalah. Karena tidak ada keuntungan dari usaha yang seharusnya, tidak ada pemasukan yang bisa digunakan untuk membayar kewajiban kredit. Akhirnya timbul tunggakan. Jadi BRI selalu melakukan pembinaan dan pemantauan. Misalnya

¹¹³ Willys P, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2026

untuk pembiayaan kopi atau ternak yang jangka waktunya satu tahun, kami biasanya melakukan kunjungan satu sampai dua bulan sebelum jatuh tempo. Tujuannya untuk memastikan tidak ada permasalahan ketika waktu pembayaran tiba.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, Dari sudut pandang peternak yang aktif menerima KUR, penggunaan dana kredit telah sebagian besar sesuai dengan tujuan program karena digunakan untuk tujuan produktif seperti membeli ternak, memperbaiki kandang, dan menambah modal usaha jual beli kambing. Akses ke pembiayaan ini juga mendorong peningkatan jumlah ternak, kualitas kandang, dan kelancaran operasi bisnis. Peternak paling senang memperoleh modal, berkurangnya ketergantungan pada pinjaman informal dari keluarga atau tetangga, dan pengelolaan keuangan usaha yang lebih jelas dan terarah.

Terkai kendala, mayoritas peternak aktif mengatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan atau hambatan yang signifikan dalam administrasi atau pembayaran cicilan selama pembayaran kredit dilakukan tepat waktu. Salah satu masalah kecil yang muncul adalah lupa tentang jatuh tempo pembayaran, yang dapat diatasi melalui komunikasi dan peringatan BRI. Namun, hampir semua peternak mengatakan bahwa program kekurangan pendampingan teknis dan manajerial, terutama bagi peternak pemula yang belum memiliki jaringan pemasaran dan pengalaman yang cukup.

Dari sudut pandang peternak yang pernah menerima KUR namun sudah tidak aktif, program KUR dianggap sangat bermanfaat sebagai

¹¹⁴ Willys P, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2026

modal penguatan usaha. Mereka tidak terus menggunakannya bukan karena kendala teknis atau ketidakpuasan program, tetapi karena pilihan untuk mandiri dengan modal sendiri atau keterbatasan akses subsidi KUR.

Dari perspektif petugas BRI Unit Bangsalsari, pembiayaan KUR dinilai membantu pengembangan usaha peternak kambing, terutama dalam membantu permodalan dan kelancaran keuangan usaha. Tantangan utama yang dihadapi BRI terletak pada pengawasan penggunaan dana kredit, khususnya risiko penyalahgunaan dana untuk kebutuhan konsumtif, peminjaman identitas, serta ketidaksesuaian penggunaan dana dengan rencana usaha. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan masalah pembayaran di kemudian hari, sehingga BRI melakukan pendampingan atau pemantauan berkala untuk meminimalkan risiko kredit.

3. Sejauh mana kontribusi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam meningkatkan kesejahteraan peternak kambing di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?

a. Perspektif Peternak Aktif Menerima KUR

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan peternak kambing yang saat ini menerima KUR di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember memberikan gambaran mengenai peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing.

1) Dampak KUR Terhadap Ekonomi Keluarga

Setelah dapat KUR, apa ada perubahan ekonomi keluarga bapak dibandingkan sebelum dapat KUR? Perubahan apa yang paling terasa?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Gimán), diperoleh informasi sebagai berikut:

Ya ada mbak, dipenghasilan itu sama modal usaha, dulu sebelum dapat KUR, usaha jalan seadanya, jadi untung nya itu cukup dimakan aja karena kan modal sangat terbatas. Sekarang penghasilan jadi lebih jelas. Untungnya bisa ketabung juga, Dalam setahun kurang lebih bisa dapat sekitar 20 jutaan. Jadi gini kalau saya pinjem 50 juta terus di beli kambing sekitar 20 ekor, sisa uangnya buat jalanin usahanya, nah kalok udah waktunya jatuh tempo, kan kambing udah besar, ada yang beranakan, itu saya jual, buat bayar ke bank. Kalok udah lunas dan kambing sudah habis, saya ambil KUR lagi buat beli kambing lagi. Jadi usaha bisa muter terus tiap tahun gitu mbak.¹¹⁵

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Pathol), diperoleh informasi sebagai berikut:

*Yeh can engkok gellek, pengaselan lebih jelas pertaonnah, bahkan gik bisah ketabung gebey kebeli pekarangan, modal usaha lebih rajeh tak terbatas pole deddih nyaman majelen embik, teros beban cokop ke Bank. (yang saya katakan tadi, penghasilan lebih jelas tiap tahunnya, bahkan masih bisa nabung untuk beli lahan tani, modal usaha lebih besar tidak terbatas lagi jadi lebih enak ngejalanin usaha, terus beban cukup ke Bank).*¹¹⁶

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Sukron), diperoleh informasi sebagai berikut: “Yang saya katakan barusan, penghasilan meningkat, tentunya ekonomi keluarga tambah

¹¹⁵ Gimán, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

¹¹⁶ Pathol, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026

membalik, terus ternak kambing juga bertambah yang biasanya 10 bisa nambah jadi 20 ekor gitu”.¹¹⁷

2) Keberlanjutan dan Strategi Pengembangan Usaha Peternak Tanpa Akses KUR

Jika kedepannya bapak tidak lagi mendapatkan KUR, bagaimana rencana bapak dalam mengembangkan usaha ternak ini? Apakah usaha tetap di lanjutkan atau dihentikan?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Gimán), diperoleh informasi sebagai berikut:

Kalau kedepan nya tidak dapat KUR lagi, saya tetap mau melanjutkan usaha ternak ini. Rencana saya modalnya pakai uang pribadi dari hasil panen kopi. Jadi setiap panen kopi, sebagiannya saya sisihkan untuk beli kambing tambahan dan ngejalanin usaha nya. Usaha tetap jalan dan masih bisa dikembangkan secara bertahap, meskipun perkembangannya tidak secepat KUR.¹¹⁸

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Pathol),

diperoleh informasi sebagai berikut:

*Paggun e pajelen ngangguy pesse pribadi ollenah tanih, deddih deyyeh, kan ngalak KUR teros e kabellih embik ding bulen rajeh e juel kabbi, teros ollenah pessenah ruah gebey ngelunasen KUR kan lah bejenah jatuh tempo, deggik ontongah ruah e tabung gebey nambe lahan tanih. (tetap jalan pakai uang pribadi hasil tani, jadi gini, ngambil KUR terus dibeli kambing kalau besaran atau idul adha di jual semua, lalu hasil uangnya untuk ngelunasin KUR kan mesti waktunya jatuh tempo, nanti untungnya itu di tabung untuk nambah lahan tani).*¹¹⁹

¹¹⁷ Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

¹¹⁸ Gimán, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

¹¹⁹ Pathol, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Sukron), diperoleh informasi sebagai berikut: “Ya balik lagi ke awal lagi pakai uang pribadi, kalau sudah tidak di perbolehkan apa boleh buat, tapi selama dari pemerintah masih bisa berlanjut, saya ngambil lagi karena itu sangat membantu buat pedagang ternak seperti saya”.¹²⁰

b. Perspektif Peternak Yang Pernah Menerima KUR Tapi Sekarang Sudah Tidak Aktif

1) Kondisi Usaha Ternak Setelah Tidak Aktif Menggunakan KUR

Setelah tidak aktif, usaha ternaknya gimana sekarang, masih jalan seperti biasa atau berkurang?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Kholik), diperoleh informasi sebagai berikut: “Setelah nggak pakai KUR lagi, usaha ternak saya tetep berjalan seperti biasa, sekarang modalnya pakai uang pribadi hasil panen kopi, dan rasanya nggak ada bedanya waktu masih pakai KUR sama setelah berhenti”.¹²¹

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Ikhwan), diperoleh informasi sebagai berikut: “sama saja seperti biasanya, tidak ada perubahan, usaha tetap masih berjalan dengan lancar, malah lebih enteng di pikiran karena tidak punya tanggungan”.¹²²

2) Minat Peternak Untuk Menggunakan Kembali Program KUR

¹²⁰ Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026

¹²¹ Kholik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

¹²² Ikhwan, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

Kalau nanti ada kesempatan, bapak mau ikut lagi program KUR? Alasannya?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Kholik), diperoleh informasi sebagai berikut: “Kalau ada kesempatan ikut KUR lagi, saya nggak mau ikut wes. Modal yang ada sekarang udah sangat cukup buat jalanin usaha ternak, saya lebih nyaman pakai uang sendiri ga perlu mikirin tanggungan”.¹²³

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Ikhwan), diperoleh informasi sebagai berikut: “Kalau ada kesempatan lagi, saya tidak mau ambil uang KUR lagi, karena modal pribadi saya sudah cukup buat ngejalanin usaha saya”.¹²⁴

c. Perspektif Petugas BRI Unit Bangsalsari

1) Peningkatan Kesejahteraan Peternak Kambing Penerima KUR

Apakah Bapak melihat adanya peningkatan kesejahteraan pada peternak kambing yang menerima KUR?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Willis) selaku mantri di BRI Unit Bangsalsari, diperoleh informasi sebagai berikut:

Yang saya tangani sejauh ini relatif aman, ketika saya kembali ke lokasi setelah masa kredit berakhir, saya melihat memang ada peningkatan, rata-rata jumlah ternak mereka bertambah, kandang juga sudah layak. Artinya pembiayaan yang diberikan sejak awal sampai jatuh tempo benar-benar digunakan sesuai kebutuhan usaha.¹²⁵

¹²³ Kholik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026

¹²⁴ Ikhwan, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026

¹²⁵ Willys P, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2026

2) Upaya Perbaikan Program KUR Agar Lebih Mendukung Peternak Kambing

Ke depannya, menurut Bapak apa yang perlu diperbaiki supaya program KUR bisa lebih membantu peternak kambing?

Dari wawancara dengan narasumber (Bapak Willis) selaku mantri di BRI Unit Bangsalsari, diperoleh informasi sebagai berikut:

Peternak kambing di curkalong masih berjalan sendiri-sendiri. Misalnya, ketika dapat kredit, mereka beli ternak di tempat yang berbeda-beda, ada yang ambil di Tanggul, ada yang di tempat lain. Tidak ada satu pintu yang mengarahkan, mulai dari pengadaan bibit sampai ke penjualan ternaknya. Jadi alurnya belum terpusat. Ke depannya, harapan saya ada kelompok khusus peternak kambing. Kelompok ini bisa mengatur dari mana peternak mengambil bibit ternak dan ke mana ternak itu dijual. Jadi peternak sudah tahu, kalau beli ternak ambilnya di sini, dan kalau jual juga ke sini. Modelnya seperti kemitraan satu pintu. Contohnya seperti Raja Domba di daerah Garahan, Jember. Di sana komunitas ternaknya sudah kuat dan terpusat, bahkan pemasarannya sampai ekspor ke Arab. Peternak di sana sudah jelas, jualnya ke satu tempat, ambil bibitnya juga dari situ. Itu yang membuat usaha ternaknya lebih terjamin dan harganya lebih stabil. Kalau di Curahkalong, model seperti itu belum berjalan. Padahal kalau ada sistem satu pintu, peternak tidak perlu menjual ke pasar secara pribadi dengan harga yang tidak menentu. Dengan satu pintu, harga lebih jelas dan cenderung lebih menguntungkan bagi peternak. Selain itu, dari sisi pembiayaan, ke depannya penyaluran KUR juga perlu benar-benar disesuaikan dengan siklus usaha ternak. Misalnya, kalau kredit diajukan bulan Januari dan komoditasnya memang ternak kambing, sementara musim penjualan besarnya di bulan Juli, maka jangka waktu kredit seharusnya menyesuaikan, tidak harus satu tahun. Bisa dibuat enam bulan, atau dibiarkan satu bulan sebagai toleransi karena hasil penjualan ternak biasanya tidak langsung diterima saat itu juga. Jadi BRI ke depannya bukan hanya menyalurkan kredit, tapi juga melakukan

pengawasan dan pembinaan. Pembinaan ini bukan hanya soal nominal pinjaman, tapi juga soal penentuan jangka waktu kredit agar benar-benar sesuai dengan musim usaha. Tujuannya supaya saat jatuh tempo, nasabah sudah berada di masa panen atau masa penjualan, Supaya pas jatuh tempo itu nasabah sudah pegang uang dari hasil jual ternak, jadi tidak sampai nunggak dan kredit benar-benar membantu usaha peternak.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, menurut peternak aktif penerima KUR, pembiayaan KUR meningkatkan pendapatan keluarga, memberikan kepastian usaha, dan mengumpulkan aset produktif. Peternak yang memiliki akses modal melalui KUR dapat meningkatkan jumlah ternak mereka, memperbaiki kandang mereka, dan menjalankan usaha yang lebih terencana. Setelah menerima KUR, pendapatan yang sebelumnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi lebih stabil dan terukur, dan bahkan memungkinkan tabungan dan investasi lanjutan, seperti membeli lahan pertanian.

Dalam hal keberlanjutan bisnis, kebanyakan peternak kambing aktif menyatakan bahwa mereka akan mempertahankan ternak kambing mereka meskipun tidak memiliki akses KUR, dengan memanfaatkan modal pribadi dari hasil usaha lain seperti pertanian kopi. Mereka juga mengakui bahwa kehadiran KUR mempercepat pengembangan usaha dan meningkatkan peluang pendapatan.

¹²⁶ Willys P, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2026

Dari perspektif peternak yang pernah menerima KUR tetapi sekarang tidak lagi aktif, kondisi usaha ternak sebagian besar tetap stabil meskipun tanpa pembiayaan KUR. Keputusan mereka untuk tidak lagi memanfaatkan KUR didorong oleh kecukupan modal pribadi dan keinginan untuk melepaskan diri dari tanggungan kredit.

Sementara itu, dari petugas BRI Unit Bangsalsari, terlihat bahwa jumlah ternak telah meningkat, fasilitas kandang telah diperbaiki, dan dana digunakan dengan tepat sasaran berkat pembiayaan KUR. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam pelaksanaan program. Ini terutama berlaku untuk usaha peternakan yang belum terkoordinasi dalam sistem atau kelompok yang terorganisir. Peternak menghadapi ketidakpastian harga dan pemasaran karena tidak ada pola kemitraan satu pintu.

C. Pembahasan Temuan

1. Bagaimana peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?

Hasil penelitian ini, yang melibatkan wawancara dengan peternak aktif pengguna KUR, peternak non-aktif pengguna KUR, dan petugas dari Bank Rakyat Indonesia Unit Bangsalsari, menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui program KUR berperan aktif dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong.

Bagi peternak aktif pengguna KUR, KUR berfungsi sebagai sumber permodalan yang berkelanjutan untuk meningkatkan jumlah ternak mereka, memperbaiki kandang mereka, dan memenuhi kebutuhan operasional usaha, dengan daya tarik utama berupa suku bunga rendah, persyaratan mudah, serta pelayanan yang responsif dan pencairan dana yang cepat, meskipun tanpa adanya pendampingan usaha. Sementara itu, peternak non-aktif pengguna KUR, KUR dimanfaatkan sebagai modal awal untuk mengembangkan bisnis mereka dan menghentikan penggunaan kredit setelah usaha mencapai kondisi stabil atau karena keterbatasan akses subsidi. Dari sisi petugas BRI, menyalurkan KUR secara sistematis melalui proses verifikasi administrasi, BI Checking, survei lapangan, penyesuaian besaran kredit dengan kapasitas usaha, dan pemantauan berkala. Ini menunjukkan bahwa peran BRI tidak hanya sebagai penyedia pembiayaan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan aset, kapasitas usaha, dan keberlanjutan usaha.

Peneliti menilai bahwa peran BRI telah berjalan efektif pada aspek penyediaan modal usaha. Akses pembiayaan yang mudah memberikan peluang bagi peternak untuk mengembangkan skala usaha secara bertahap. Namun, peran BRI masih cenderung terfokus pada fungsi pembiayaan, sementara aspek pendampingan usaha belum dirasakan secara optimal oleh seluruh peternak.

Peran Bank Rakyat Indonesia dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong melalui program KUR sejalan dengan teori lembaga keuangan bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif. Bank tidak hanya menyimpan dana, tetapi juga menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha.¹²⁷ Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peternak memanfaatkan KUR yang diberikan BRI untuk meningkatkan jumlah ternak, memperbaiki kandang, dan memenuhi kebutuhan operasional usaha. Ini menunjukkan bahwa peran intermediasi bank membantu sektor riil, khususnya peternakan. Ini juga sejalan dengan tujuan KUR sebagai program pembiayaan bagi UMKM dengan tujuan meningkatkan permodalan dan meningkatkan kapasitas produksi usaha masyarakat.¹²⁸ Selain itu, suku bunga yang rendah dan proses penyaluran yang sistematis menunjukkan bahwa bank tidak hanya menyediakan dana tetapi juga sebagai lembaga yang mendorong pengembangan usaha dan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat desa.¹²⁹ Temuan ini memperkuat teori bahwa lembaga keuangan bank, khususnya program KUR, memiliki peran strategis

¹²⁷ Kasmir, “*Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*”, Depok: PT RajaGrafindo Persada, (2018): 3-4.

¹²⁸ Abd Khalid Hs. Pandipa, “Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Mapane,” *Jurnal Ilmiah Administratie, Vol. 5, No. 1, (2015): 5*

¹²⁹ Baginda Parsaulian, “Peningkatan Akses Keuangan Masyarakat Melalui Sistem Keuangan Inklusif di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 8, No. 1, (2022):70*.

dalam memperluas akses permodalan, mendorong pengembangan usaha ternak kambing, dan meningkatkan keberlanjutan usaha peternak pedesaan.

Jika dianalisis lebih lanjut, temuan ini juga dapat dikaitkan dengan teori pembiayaan UMKM yang menyatakan bahwa akses terhadap modal merupakan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan usaha kecil. Dalam konteks ini, kemudahan akses KUR yang dirasakan oleh peternak menjadi bentuk nyata dari dukungan permodalan yang mampu mengurangi hambatan finansial dalam menjalankan usaha ternak kambing.

Selain itu, berdasarkan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, pemberian akses terhadap sumber daya ekonomi seperti pembiayaan dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara mandiri. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan aset usaha, seperti jumlah ternak dan perbaikan sarana kandang, serta keberlanjutan usaha pada peternak yang memanfaatkan KUR. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pembiayaan tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas usaha, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan peternak, terutama dalam hal pendapatan dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Jadi, peran BRI melalui program KUR tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pembiayaan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang mampu

mendorong pengembangan usaha serta meningkatkan kesejahteraan peternak secara berkelanjutan.

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian (research gap) yang telah diidentifikasi sebelumnya. Jika penelitian terdahulu cenderung hanya berfokus pada aspek akses pembiayaan secara umum, maka hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran BRI melalui program KUR tidak hanya sebatas memberikan modal, tetapi juga berpengaruh terhadap pengembangan usaha ternak kambing serta keberlanjutan usaha peternak di tingkat desa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pembiayaan KUR dengan peningkatan kesejahteraan peternak, yang ditunjukkan melalui peningkatan kapasitas usaha dan stabilitas pendapatan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik pada sektor peternakan kambing di pedesaan yang sebelumnya masih terbatas dalam kajian penelitian.

2. Apa saja dampak positif serta hambatan yang dirasakan oleh peternak kambing di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember setelah memperoleh pembiayaan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI)?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan KUR sangat membantu perkembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong. Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan peternak aktif pengguna KUR, peternak non-aktif pengguna KUR, dan petugas Bank Rakyat

Indonesia Unit Bangsalsari. Peternak aktif pengguna KUR, menggunakan dana KUR tersebut untuk membeli ternak, memperbaiki kandang, dan menambah modal usaha, sehingga mereka dapat meningkatkan jumlah ternak, kualitas sarana produksi, dan kelancaran operasional usaha serta mengurangi ketergantungan pada pinjaman informal dan pengelolaan keuangan yang lebih terarah. Sebagian besar peternak tidak mengalami hambatan yang berarti dalam proses administrasi dan pembayaran cicilan. Namun masih terdapat keterbatasan dalam pendampingan teknis dan manajerial, terutama bagi peternak pemula. Sementara itu, peternak non-aktif pengguna KUR, menilai KUR sangat membantu sebagai modal awal untuk mengembangkan usaha, dan penghentian penggunaan kredit lebih disebabkan oleh kondisi usaha yang telah mandiri atau keterbatasan akses subsidi. Dari sisi petugas BRI, KUR dianggap berguna untuk membantu peternak memperoleh modal dan menjalankan usahanya. Namun, terdapat tantangan terkait pengawasan penggunaan dana, seperti kemungkinan penyalahgunaan kredit dan ketidaksesuaian dengan tujuan usaha, sehingga diperlukan pemantauan secara berkala untuk memastikan pembiayaan tetap lancar dan konsisten.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa KUR berfungsi sebagai alternatif pembiayaan dengan tujuan memperkuat permodalan dan meningkatkan kapasitas produksi usaha mikro dan kecil agar mampu berkembang secara berkelanjutan. KUR memungkinkan pelaku usaha meningkatkan skala produksi, memperbaiki sarana usaha, dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan

usaha.¹³⁰ Selain itu, akses terhadap lembaga keuangan formal juga merupakan bagian dari inklusi keuangan yang berperan penting untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.¹³¹ Namun, keterbatasan pendampingan usaha menunjukkan bahwa pengembangan usaha tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal, tetapi juga dukungan manajerial, pengetahuan usaha, dan pengawasan yang berkelanjutan.¹³² Dengan demikian, pembiayaan KUR tidak hanya memberikan dampak positif dalam memperkuat permodalan usaha peternakan kambing, tetapi juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara dukungan finansial dan non finansial untuk mendorong pengembangan usaha peternakan secara berkelanjutan dan optimal.

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian (research gap), di mana penelitian sebelumnya umumnya hanya menyoroti peran pembiayaan KUR dalam meningkatkan akses permodalan UMKM secara umum, sedangkan penelitian ini secara lebih spesifik mengkaji dampak positif dan hambatan pembiayaan pada sektor peternakan kambing di pedesaan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menekankan pada aspek peningkatan modal, tetapi juga mengungkap keterkaitan antara

¹³⁰ Yeni Septia dan Agus Eko Nugroho, *“Penguatan Peran Program Kredit Mikro dalam Mendorong Pengembangan UMKM di Sektor Pertanian”*, Jakarta: LIPI Press, (2017): 123.

¹³¹ Baginda Parsaulian, “Peningkatan Akses Keuangan Masyarakat Melalui Sistem Keuangan Inklusif di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 1, (2022):70

¹³² Andi Subhan Amir, dkk., *“Kewirausahaan: Konsep dan Aplikasi”*, Sumatera Barat: UME Publishing, 2024, hlm. 163

pembiayaan, peningkatan kapasitas usaha, kemandirian peternak, serta implikasinya terhadap kesejahteraan. Jadi, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dalam memahami efektivitas pembiayaan KUR, khususnya dalam konteks usaha peternakan di tingkat desa.

3. Sejauh mana kontribusi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam meningkatkan kesejahteraan peternak kambing di Desa Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?

Hasil penelitian, yang melibatkan wawancara dengan peternak aktif pengguna KUR, peternak non-aktif pengguna KUR, petugas Bank Rakyat Indonesia Unit Bangsalsari, menunjukkan bahwa pembiayaan KUR memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha peternak kambing di Desa Curahkalong. Peternak aktif pengguna KUR, menyatakan bahwa setelah memperoleh KUR, jumlah ternak kambing meningkat, pendapatan meningkat, dan fasilitas kandang menjadi lebih baik. Hal ini berdampak pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari lebih stabil. selain itu, akses permodalan juga memungkinkan peternak mengakumulasi aset produktif dan melakukan investasi lanjutan, seperti membeli lahan pertanian. Dalam hal keberlanjutan usaha, sebagian besar peternak kambing menyatakan tetap akan mempertahankan usaha mereka meskipun tanpa akses KUR dengan memanfaatkan modal pribadi, tetapi mereka mengakui bahwa KUR mempercepat perkembangan usaha dan

meningkatkan peluang pendapatan. Sementara itu, peternak non-aktif pengguna KUR, menilai kondisi usaha mereka tetap stabil setelah berhenti menggunakan pembiayaan KUR karena mereka telah memiliki kecukupan modal sendiri dan telah memilih untuk tidak lagi memiliki tanggungan kredit. Dari sisi petugas BRI, pembiayaan KUR dianggap mampu meningkatkan aset usaha dan produktivitas peternak, tetapi masih ada kendala dalam aspek kelembagaan dan pemasaran yang belum terorganisir secara optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan peternak tidak hanya ditentukan oleh besarnya pembiayaan, akan tetapi juga keberlanjutan usaha yang dijalankan, juga kemandirian usaha menunjukkan bahwa peternak mulai mampu mengelola usaha secara lebih stabil tanpa bergantung pada pinjaman informal.

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa akses terhadap pembiayaan formal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha, karena memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan, dan akumulasi aset produktif secara berkelanjutan. Pendapatan yang besar bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesejahteraan peternak, tetapi juga kemampuan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan aset, dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Kesejahteraan peternak mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kapasitas usaha, serta memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga melalui usaha yang

dijalankan secara keberlanjutan.¹³³ Selain itu, pembiayaan usaha melalui lembaga keuangan meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga dan memperkuat struktur permodalan, sehingga pelaku usaha memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf hidup mereka secara bertahap.¹³⁴ Namun, keberlanjutan usaha juga dipengaruhi oleh faktor non-finansial seperti kemampuan pengelolaan usaha, strategi pengembangan, serta dukungan kelembagaan yang berperan penting dalam menjaga stabilitas dan perkembangan usaha ternak secara berkelanjutan.¹³⁵ Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan KUR berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan peternak melalui peningkatan pendapatan, akumulasi aset produktif, serta stabilitas usaha yang lebih baik. Selain itu, keberlanjutan usaha dan kemandirian peternak juga menjadi faktor penting dalam menjaga kesejahteraan secara berkelanjutan.

Dalam konteks teori perbankan, pembiayaan KUR yang diberikan kepada peternak menunjukkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan sektor produktif. Selain itu, dalam perspektif pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan kemandirian peternak yang mampu mempertahankan usaha tanpa ketergantungan pada kredit

¹³³ Markhamah, dkk., “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal.” Surakarta: Muhammadiyah University Press, (2021): 8

¹³⁴ Abd Khalid Hs. Pandipa, “Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk Unit Mapane”. *Jurnal Ilmiah Administratie*, Vol. 5, No. 1 (2015): 16

¹³⁵ Andi Subhan Amir, dkk. “Kewirausahaan: Konsep Dan Aplikasi”. Sumatera Barat: UME Publishing, (2024):163

mencerminkan adanya proses pemberdayaan yang berjalan secara bertahap. Sementara itu, dalam konsep kesejahteraan, peningkatan pendapatan, akumulasi aset produktif, dan stabilitas usaha yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan. Temuan ini juga mengisi kesenjangan penelitian (research gap), di mana penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada akses pembiayaan secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik menunjukkan bahwa kontribusi KUR tidak hanya pada aspek permodalan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan, kemandirian usaha, serta keberlanjutan usaha peternak kambing di pedesaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Melalui penyaluran KUR, terbukti dalam mendukung perkembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong. BRI berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyediakan akses permodalan yang mudah, suku bunga yang rendah, dan prosedur pengajuan kredit yang mudah. Dengan adanya KUR ini, peternak dapat meningkatkan jumlah ternak mereka, memperbaiki kandang mereka, dan memperlancar operasional usaha mereka.
2. Pembiayaan KUR memberikan manfaat yang relevan bagi peternak, seperti peningkatan kapasitas usaha, meningkatkan ketersediaan modal usaha, memperlancar kegiatan produksi dan penjualan ternak, mengurangi ketergantungan pada pinjaman informal, dan memberikan kepastian pendapatan. Kendala yang dihadapi relatif kecil dan lebih administratif, seperti pengelolaan jadwal pembayaran. Serta minimnya pendampingan teknis manajerial, khususnya bagi peternak pemula.
3. Program KUR memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan para peternak kambing, yang terlihat dari naiknya pendapatan rumah tangga, penambahan aset produktif seperti hewan ternak dan sarana kandang, serta peningkatan kapasitas peternak untuk menyimpan uang dan melakukan investasi. Meskipun peran BRI dalam aspek pembiayaan berjalan optimal, penguatan pada aspek pembinaan

usaha dan pendampingan perlu diperkuat agar dampak pengembangan usaha dapat dirasakan secara lebih merata dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan program KUR sebagai sumber permodalan bagi pelaku usaha ternak seperti adanya pendampingan usaha, dan BRI juga perlu memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang ketentuan kredit, terutama tentang jadwal pembayaran dan tanggal jatuh tempo, agar nasabah bisa melunasi tepat waktu.

2. Bagi Pelaku Usaha Ternak Kambing

Diharapkan memanfaatkan dana KUR secara maksimal sebagai modal usaha, dan lebih diperhatikan lagi untuk jadwal kewajiban pembayaran agar hubungan dengan pihak perbankan tetap terjaga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusalam, Andi Alif, dan Suryanto. "Pengaruh Pengembangan Kawasan Sentra Peternakan Rakyat (Spr) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Landono." *Jurnal Perencanaan Wilayah*, Vol. 8., No. 1, (April 2023): 1-10
- Adiwijaya, Saputra, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ali, Siskawati S., Mahludin Baruwadi, dan St. Aisyah R. "Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing di Desa Tulabolo Barat." *ZIRAAH*, 49, no. 1 (2024): 65-80.
- Amir, Andi Subhan., dkk. *Kewirausahaan: Konsep Dan Aplikasi*. Sumatera Barat: U ME Publishing, 2024.
- Anindiyasari, Dinar., Rusdiansyah, Hamdi Mayulu, Dede Aprylasari, Khoiru Indana, dan Apdila Safitri. "Kelayakan Usaha Ternak Kambing Berbasis Finansial: Kajian di Kota Bontang (Financial-Based Goat Farming Business Feasibility: A Study in Bontang City)." *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 22, no. 2, (2025): 181–188.
- Bimantara, Ayubi Yahya., Ansori Makruf, As'adur Rofiq Alfaritsi, dan Ana Pratiwi. "Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada." *GJMI: Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2, No. 2, (Februari 2024):282.
- Azis, Arif Rahman, Muhammad Subhan Hamka, Woki Bilyaro, Muhammad Dani, dan Wahidin. "Optimalisasi Peluang Pertumbuhan: Analisis Strategis Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Rejang Lebong." *Journal of Agriculture and Animal Science*, Vol. 4, No. 1, (2024): 33-40.
- Azmi, Zul, Arfan Ikhsan Lubis, Sari Bulan Tambunan, dan Hendra Harmain. "Literasi Aspek Permodalan dan Penyusunan Kelayakan Usaha Peternakan Sapi di Desa/Nagori Bahjoga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (Mei 2021): 189-195.
- Bank Rakyat Indonesia (BRI). "Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI: Solusi Untuk Pembiayaan Umkm". Website BRI. <https://bri.co.id/kur>
- Cahya, Agus Dwi, Meita Lulut Widyastuti, dan Hasya Fatharani. "Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Fidusia*, Vol. 4, No. 2, (2021): 138-149.
- Creswell, John W. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach*. California: SAGE Publications, Inc., 2009.
- Elliyana, Ela., Ambo Paerah, dan Musdayanti. "Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM." *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol.8, No.2, (Desember 2020): 153-162.

- Erick W. Talakua, Kakisina Leonard O. Dan Timisela Natelda R. “*Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis SWOT.*” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 15, No. 01, (2022): 59-76.
- Fauzan, Nurul Setianingrum, Fatimatuzzahro. *Administrasi Lembaga Keuangan Bank Dan Non-Bank*. Yogyakarta: DIVA Press, 2024.
- Fitriana, Mira., Cisilia Sundari, Sukris Sutiyatno, dan Yusuf Wahyu Setiwa Putra. “*Pelatihan Pengembangan Desain Bangunan dan Manajemen Pengelolaan pada Peternakan Kambing di Kota Semarang.*” *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No. 1 (2025):37-47.
- Giman, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026
- Hatari, Gunawan., Mirza Lena, Eny Endrwati, Dll. *Tenak Mandiri: Jalan Baru Menuju Kedaulatan Pangan*. Sumatera Selatan: LSO Creative, 2025.
- Hermawan, Sigit, dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: MNC Media Nusa Creative Publishing, 2021.
- Ikhwan, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2026
- Ishthifaiyah, Ihya Nidarul, dan Ayundha Evanthi. “*Pendampingan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Domba & Peranakan di Kota Jember.*” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol: 4, No 2, (2024):1-6
- Jaeng,W. M. Y. “*Analisis Non Performing Loan Untuk Menilai Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023.*” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, Vol. 2, No. 3 (Juli 2024): 218-223.
- Junaidi, M “UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkatkan.” DJPB Kemenkeu, 04 Nov 2024. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat%2C-perekonomian-nasional-meningkat.html>.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018.
- Khoiriah, Nisaul., Desi Derina Yusda, Eka Travilta Oktaria, dan Hairudin Hairudin. “*Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton).*” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)*. Vol. 5, No. 2, (2024): 111-119.
- Kholik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2026
- Markhamah, Cita Raras Nindya, Putri Marzalina, Ririn Susilowati, Yenny Puspitawati, Dan Noer Hayati. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. (Juli 2021).

- Mokodongan, Arasi., Tri Oldy Rotinsulu, dan Dennij Mandeij. “*Analisis SWOT pada Peranan Perbankan dalam Mengembangkan UMKM di Manado.*” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 24, No. 6, (2024):13-28.
- Muharajabdinul, Abdul Latif, Ahm ad Roziqin, Mushfirah Arif, dan Aznal Huyo. “*Peran Lembaga Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.*” *MANABIS (Jurnal Manajemen dan Bisnis)*, Vol. 4, No 1, (Maret 2025): 25-35.
- Muhlis, Abdullah., Soetrisno. *Manajemen Usaha Ternak Kambing Etawa: Panduan Menuju Peternakan Modern Dan Keberlanjutan*. Bali: CV Intelektual Manifes Media, 2025.
- Mustofa, Annisatul Maghfiroh, dan Musaiyadi. “*Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Mendorong Masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia.*” *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, Vol. 17, No. 1, (2024): 32-38.
- Nisa, Kholifatan., Hari Sukarno, Nurul Setianingrum. “*Discriminator Of UMKM Behavior As Credit Debtors At Pt. National Capital Madani Mekaar Ajung Branch.*” *Jurnal Syntax Dmiration*, Vol. 5, No. 2, (February 2024): 376-384.
- Nugraha, A., I. Syarif , F.R. Saputra. “*Peningkatan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong Sistem Bagi Hasil di Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Propinsi Sulawesi Selatan Improvement of Beef Cattle Farmers Welfare Sharing System in Kulo District, Sidenreng Rappang Regency, South Sulawesi Province.*” *Jurnal Peternakan Terapan (PETERPAN)*, Vol. 2 , No. 1 (2020):1-6
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pradina Pustaka, 2022.
- Pamungkas, Nanang, dkk. “*Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023-Tahap II: Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Peternakan Kabupaten Jember*”. BPS Kabupaten Jember, (2024): 357. <https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2024/08/09/e95d5538867bfb065e7f904b/>
- Pandipa, Abd Khalid Hs. “*Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk Unit Mapane.*” *Jurnal Ilmiah Administratie* ,Vol. 5, No. 1, (2015): 1-6.
- Parsaulian, Baginda. “*Peningkatan Akses Keuangan Masyarakat Melalui Sistem Keuangan Inklusif di Indonesia.*” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 1,(2022): 69-83
- Pathol, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2026
- PPID Desa Kabupaten Jember. ”Desa Curahkalong”. *PPID Kabupaten Jember*, (2024). <https://ppid.desa.jemberkab.go.id/desa/curahkalong>.
- Purbaningsih, Yuli., dkk. “*Penyuluhan Strategi Pengembangan Usaha Melalui Pemanfaatan Lahan Bagi Peternak Kambing Di Kecamatan Toari*

- Kabupaten Kolaka.*” *Indonesian Collaboration Journal Of Community Services*, Vol. 4, No. 1,(February 2024): 54-63.
- Putra, Rencha dan Veronika Setyadji. “Satelit BRI / BRIsat Meningkatkan Kualitas Pelayanan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Di Era Digital.” *JIKOM: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Vol. 11, No. 02, (Juli.2019): 79-86.
- Putri, Nadia Azalia. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember.” *OPINIA DE JOURNAL*, Vol.2 No.1, (Juni 2022):1-13.
- Rahmawati, Amelia dan Yoko Tristiarto. “Analisi Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),” *Journal Of Young Entrepreneurs*, Vol. 2, No. 4, (Oktober 2023):54-70.
- Ramadhan, Angga Yanu., dan Deddy Kurniawan. “Analisis finansial usaha peternakan kambing (*Capra hircus*) dan domba (*Ovis aries*) di masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.” *Jurnal KUBIS 2*, no. 1 (2021): 53-63.
- Riswanto, Ari., dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Robiatul Aulia, Dwi Mutmainnah Pelita Putri, dan Rini Puji Astuti. “Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Probolinggo (Studi Kasus BSI KCP Probolinggo).” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, Vol. 3, No. 3, (Mei 2023):146-152.
- Septia, Yeni Dan Agus Eko Nugroho. *Penguatan Peran Program Kredit Mikro Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Di Sektor Pertanian*. Jakarta: LIPI Press, 2017.
- Situngkir, Tiar Lina., Wahyu Santoso, Elfrida Putri Ananda, Dll. *Bank Dan Institusi Keuangan Non Bank*, Magelang, Pustaka Rumah Cinta, 2022.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobirin, Rahmat., Lidya rahma viana afifah, istantri khusni nurillah, kurniawan kharis khairuddin, muh. Jalaluddin assuyuthi, dan meita puspa dewi. “Analisis Potensi Usaha Ternak Kambing di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, Vol. 3, No. 2, (2025): 93-106.
- Suginam, Sri Rahayu, Elvitrianim Purba. “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM”. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, Vol 3, No 1, (Agustus 2021): 21–28.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Suherman, & Edi Kurniawan. "Manajemen pengelolaan ternak kambing di desa Batu Mila sebagai pendapatan tambahan petani lahan kering". *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1, no.1 (2017): 7–13.
- Sujono, Rahmat Ali, dkk. *Peluang, Tantangan, Dan Strategi Pengembangan Usaha Masyarakat Melalui Kelembagaan Kredit Desa: Pengembangan Usaha Masyarakat Di Desa Penerima IDT*. Indonesia, Puslitbang Ekonomi Dan Pembangunan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1998.
- Sukron, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2026
- Suryani, Dani, Abdullah Baharun, Andri Brawijaya, Agung Rohmadi1, dan Asep Maman. "Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Domba dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Bogor." *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 11, no. 1, (2025):53-66.
- Suryani, Danu., dkk. "Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Domba dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Bogor." *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 11, no. 1, (april 2025): 53-66
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol. 1, no. 1, (July 2023): 53-61.
- Syafril. *Bank Dan Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30)," (Jakarta: Lajnah Pantashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Wawancara Awal Dengan Salah Satu Perangkat Desa Curahkalong, Januari 2026
- Willys P , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2026
- Yoesdiarti, A., E. Yolynda, T. Sariati, dan F. R. Dewi. "Penguatan Kelompok Ternak Medat Saluyu Cirata Kabupaten Purwakarta Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Peternak." *Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 10, No. 1, (April 2024): 62-68.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning., Alfi Rizka Maulidah, Adilah Alya, dan Alfina Wulandari. "Sistem Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah Di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S. Parman." *KUNKUN: Journal Of Multidisciplinary Research*, Vol. 1, No. 1 (January – April 2024): 62-68.

Lampiran 1 :

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Ternak Kambing Di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan usaha ternak kambing. b. Peran bank rakyat indonesia (BRI) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyaluran KUR b. Kemudahan akses permodalan c. Persyaratan kredit d. Monitoring kredit e. Penambahan jumlah kambing f. Perbaikan kandang g. Peningkatan pendapatan peternak h. Keberlanjutan usaha ternak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peternak aktif penerima KUR b. Peternak non aktif penerima KUR c. Petugas BRI Unit Bangsalsari 	Kualitatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana peran BRI dalam mendukung pengembangan usaha ternak kambing di Desa Curahkalong, Bangsalsari Jember? b. Apa saja manfaat serta kendala yang dialami oleh peternak kambing di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember, setelah mendapatkan akses pembiayaan dari BRI? c. Bagaimana kontribusi peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) terhadap peningkatan kesejahteraan peternak kambing di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kab

Lampiran 2 :**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Faridatul Hasanah

NIM : 224105010016

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Bank Rakyat Indonesia (Bri) Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Ternak Kambing Di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember”** adalah hasil penelitian atau skripsi sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 01 Februari 2026
Saya yang menyatakan,



Faridatul Hasanah
NIM. 224105010016

Lampiran 3 :

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Peternak Yang Masih Aktif Pakai KUR BRI

- A. Peran BRI dalam Pengembangan Usaha Ternak
 1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai dapat pinjaman dari BRI (KUR)?
 2. Waktu pertama kali tahu program KUR itu dari mana?
 3. Proses pengajuannya menurut Bapak/Ibu ribet atau mudah?
 4. BRI bantu peternak lewat apa aja? Cuma lewat pinjaman atau juga ada pelatihan, pendampingan, atau bantuan lain?
 5. Gimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan BRI selama ini?
- B. Manfaat dan Kendala yang Dirasakan
 6. Dana pinjaman itu Bapak/Ibu pakai buat apa aja dalam usaha ternak?
 7. Setelah dapat pinjaman, ada perubahan nggak di usaha ternaknya (jumlah kambing, kualitas kandang, atau pakan)?
 8. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat paling terasa dari bantuan BRI ini?
 9. Selama jalankan program KUR, apa aja kendala yang pernah Bapak/Ibu hadapi (misal administrasi, cicilan, atau pendampingan)?
 10. Menurut Bapak/Ibu, gimana cara biar program KUR ini bisa lebih membantu peternak kayak Bapak/Ibu?
- C. Kontribusi BRI terhadap kesejahteraan peternak kambing
 11. Setelah dapat KUR, apa ada perubahan ekonomi keluarga bapak dibandingin sebelum dapat bantuan? Perubahan apa yang paling terasa?
 12. Jika kedepannya bapak tidak lagi mendapatkan KUR, bagaimana rencana bapak dalam mengembangkan usaha ternak ini? Apakah usaha tetap di lanjutkan atau dihentikan?

Peternak yang Pernah Pakai KUR tapi Sekarang Udah Nggak

- A. Peran BRI dalam Pengembangan Usaha Ternak
 1. Dulu Bapak/Ibu dapat pembiayaan KUR tahun berapa dan berapa lama?
 2. Kenapa sekarang sudah nggak lanjut pakai pinjaman dari BRI?
 3. Waktu masih aktif, apa bantuan BRI cukup membantu usaha ternak Bapak/Ibu?
- B. Manfaat dan Kendala yang Dirasakan
 4. Menurut Bapak/Ibu, program KUR ini sebenarnya bermanfaat nggak buat peternak kecil?
 5. Ada kendala apa selama ikut program KUR (misal soal pembayaran, bunga, atau perdampingan)?
- C. Kontribusi BRI terhadap kesejahteraan peternak kambing
 6. Setelah nggak aktif lagi, usaha ternaknya gimana sekarang — masih jalan atau berkurang?
 7. Kalau nanti ada kesempatan, Bapak/Ibu mau ikut lagi program KUR? Kenapa?

Petugas BRI Unit Bangsalsari

1. Bisa diceritain peran Bapak/Ibu di BRI Unit Bangsalsari dan tanggung jawabnya?
2. Gimana proses pengajuan dan penyaluran KUR ke peternak kambing di daerah Curahkalong?
3. Seberapa besar porsi pembiayaan BRI untuk sektor peternakan, khususnya kambing?
4. Selain kasih pinjaman, apakah BRI juga kasih pendampingan atau edukasi ke peternak?
5. Menurut pandangan BRI, seberapa penting peran lembaga keuangan kayak BRI buat meningkatkan ekonomi masyarakat desa
6. Apa syarat utama supaya peternak bisa dapat pembiayaan KUR?
7. Dari pengamatan BRI, apa dampak pembiayaan KUR terhadap perkembangan usaha peternak kambing?
8. Apa tantangan yang sering dihadapi BRI saat menyalurkan KUR ke peternak kecil?
9. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan kesejahteraan pada peternak kambing yang menerima KUR?

Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	 
	Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/	

Nomor : *4516* / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025 03 November 2025
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Pimpinan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Bangsalsari
 Jl. Bangsalsari, Kedung Suko, Bangsalsari, Kec. Bangsalsari, Kabupaten Jember,
 Jawa Timur 68162.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Faridatul Hasanah
NIM	:	224105010016
Semester	:	VII (Tujuh)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai **"Pengembangan Usaha Ternak Kambing Melalui Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) Di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember"** di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,




Nurul Widyawati Islami Rahayu





Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian


PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kantor Wilayah Malang
Telepon
Faksimila
Website : <http://www.bri.co.id>

Model 34

SANGAT SEGERA

Nomor : B.982.e-KC-RO-MLG/SDM/02/2026
Lampiran : -
Perihal : Keterangan selesai penelitian

25 Februari 2026

Kepada Yth.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KH
ACHMAD SIDDIQ Jember

Di Tempat

Sehubungan dengan telah selesainya Penelitian di Kanca BRI Jember, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama / NIM : Faridatul Hasanah /224105010016
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Penelitian : "Pengembangan Usaha Ternak Kambing Melalui Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
Lokasi : PT.BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jember
Lama Penelitian : Desember 2025 sd Februari 2026

Bahwasanya yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Perusahaan Kami dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
KANTOR CABANG JEMBER
FUNGSI OPERASIONAL LAYANAN, & PENUNJANG

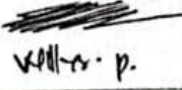


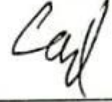




SAIFTINANDA WILDAN PRATAMA
MANAJER OPERASIONAL & LAYANAN

Ttdesan
1. Arsip

Lampiran 6 : Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	09 Januari 2026	Wawancara dengan (Bpk Willyr) Selaku mantan BRI Unit Bangatsari.	 Willyr. p.
2	10 Januari 2026	Wawancara dengan (Bpk Giman) Selaku Peternak aktif Penerima KUR BRI Desa Curahkalong	
3	10 Januari 2026	Wawancara dengan (Bpk Kholik) Selaku peternak non-aktif KUR BRI Desa Curahkalong	
4	15 Januari 2026	Wawancara dengan (Bpk Paktol) Selaku peternak aktif Penerima KUR BRI Desa Curahkalong	
5	26 Januari 2026	Wawancara dengan (Bpk Khwan) Selaku peternak ^{non} aktif Penerima KUR BRI Desa Curahkalong	
6	27 Januari 2026	Wawancara dgn (Bpk Supron) Selaku Peternak aktif Penerima KUR BRI Desa Curahkalong	
7			
8			

Lampiran 7 :**DOKUMENTASI**

Melakukan wawancara dengan bapak Willys selaku mantri Bank Unit Bangsalsari yang menangani KUR di Desa Curahkalong



Melakukan wawancara dengan bapak Pathol selaku peternak kambing yang aktif penerima KUR



Melakukan wawancara dengan bapak Sukron selaku peternak kambing yang aktif penerima KUR



Melakukan wawancara dengan bapak Gimam selaku peternak kambing yang aktif penerima KUR



Melakukan wawancara dengan bapak Kholik
selaku peternak kambing yang non-aktif penerima
KUR



Melakukan wawancara dengan bapak Ikhwan
selaku peternak kambing yang non-aktif penerima
KUR

Lampiran 8 : Lulus plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Matram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Farida Hasanah
 NIM : 224105010016
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul : Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Pengembangan Usaha Ternak Kambing Berbasis Pembiayaan Mikro di Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 27 Februari 2026
 Operator Aplikasi Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



Lampiran 9 :Selesai bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 336 /Un.22/D.5.KP.4/KM.05.00/02/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Perbankan Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Faridatul Hasanah
NIM : 224105010016
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai
bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan
diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 27 Februari 2026

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah

Ana Pratiwi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Faridatul Hasanah
 NIM : 224105010016
 Program Studi/Fakultas : Perbankan Syariah
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Februari 2026
 Pembimbing

Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.F.I.
 NIP. 198112252023211011

Lampiran 10 :**BIODATA PENULIS**

Nama : Faridatul Hasanah
 Tempat /Tanggal Lahir : Jember, 01 Februari 2005
 NIM : 224105010016
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Alamat : Dsn. Sumberklopo, RT/RW 002/037, Desa
 Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari,
 Kabupaten Jember.
 Email : Faridahasanah1205@gmail.com
Faridath2005@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI : SDN Curahkalong 02
 SMP/MTS : MTS SA Miftahul ulum
 SMK/MA/SMK : SMK Full Day Bustanul Ulum Bulugading
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
 Siddiq Jember